

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *POWTOON*DALAM  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
KELAS X TAHFIDZ MAN 1 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**MUSTAKIM**  
NIM : 10156119250

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2023**

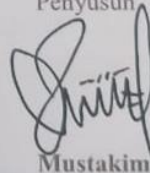
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustakim  
NIM : 10156119250  
Tempat, Tanggal Lahir : Popenga , 07 April 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Desa Popenga Kecamatan Ulumanda  
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran *Powtoon* untuk  
Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada  
Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Riset MAN 1  
Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika ditemukan hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 15 Juli 2024  
Penyusun



Mustakim  
NIM. 10156119250

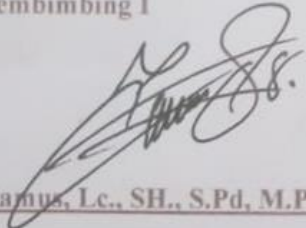
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi saudara **Mustakim** NIM: 10156119250, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MAN 1 Majene" memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 22 Juni 2023

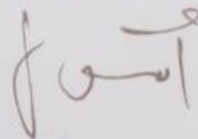
Pembimbing I



Kamus, Lc., SH., S.Pd, M.Pd.

NIP: 198411102019031007

Pembimbing II



Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.

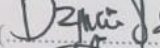
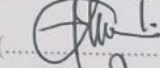
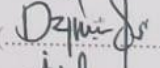
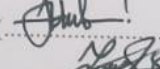

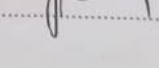
NIP: 199307272019032023

## PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *Powtoon* untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas X Tahfidz MAN 1 Majene” yang disusun oleh **Mustakim, NIM. 10156119250**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari rabu tanggal, 30 Agustus 2023 M bertepatan dengan 13 Safar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 15 Juli 2024 M

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )
Munaqisy II	: Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd.	(  )
Pembimbing I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(  )
Pembimbing II	: Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.	(  )

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

  
**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.**  
NIP. 197106232014111001

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, kepada keluarga, beserta seluruh sahabatnya, dan semoga kelak seluruh umatnya mendapat syafaat dari beliau. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak **Aco M** dan ibu **ST Nurbaya** selaku orang tua penulis yang selama ini berjuang dan memberikan semuanya demi tercapainya cita-cita penulis, yang senantiasa mendoakan yang terbaik, sehingga apa yang menjadi target bisa dicapai dalam waktu 4 tahun lamanya. Semoga kedua orang tua penulis, selalu diberikan kesehatan dan umur yang berkah, aamiin ya rabbal 'alamiin.

Skripsi yang berjudul: "**Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Tahfidz MAN 1 Majene**", merupakan sebuah hasil penelitian untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan bantuan lainnya dari berbagai

pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. **Dr. Wasilah S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene.
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Kamus, Lc. S.H., S.Pd.I, M.Pd.** selaku dosen pembimbing I (pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan terkait penelitian penulis.
4. Ibu **Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.** selaku dosen pembimbing II (kedua) yang selalu mengingatkan dan memotivasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak **Darwis, S.Si., M.Si.** selaku dosen penguji I (pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak **Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd.** selaku penguji II (kedua) penulis dalam ujian Munaqasyah yang juga tidak hanya menguji penulis, akan tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
7. Segenap **Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

8. Bapak **Yusbar, S.Pd., M.Pd., M.K.** selaku kepala sekolah MAN 1 Majene beserta seluruh Bapak Ibu guru MAN 1 Majene yang sudah banyak memberikan bantuan berupa informasi-informasi kepada penulis. Terkhusus kepada **guru Al-Qur'an Hadits bapak Zulkifli Nur, S.Pd.** penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah bersedia menjadi sumber data utama dan memberikan banyak informasi terkait hal yang diteliti oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku beserta seluruh keluarga yang ikut serta memberikan motivasi, dukungan dan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat serta teman-temanku yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, termasuk saudara-saudara seperjuangan angkatan 2019 prodi PAI 7 yang senantiasa membersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan dan penelitian.

Majene, 25 Agustus 2023  
Penulis

**Mustakim**  
**10156119250**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	16
A. Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon.....	16
B. Motivasi Belajar Peserta Didik .....	27
C. Kerangka Konseptual .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Pendekatan Penelitian.....	41
C. Sumber data .....	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknis Pengolahan dan Analisis Data .....	45
G. Pengujian Keabsahan Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon.....	49
C. Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penggunaan Media Pembelajaran <i>Powtoon</i> .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	70

## ABSTRAK

Nama : MUSTAKIM

NIM : 10156119250

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Penggunaan Media Pembelajaran *Powtoon* dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Tahfidz MAN 1 Majene.

---

---

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran *Powtoon* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Tahfidz MAN 1 Majene, (2) Mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Powtoon* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Tahfidz MAN 1 Majene dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran *Powtoon* yang dilakukan oleh pendidik di dalam proses belajar mengajar di kelas meliputi, *pertama* persiapan, dalam hal ini pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, harus menyiapkan media video animasi *Powtoon* terlebih dahulu. *Kedua* pelaksanaan atau penyajian, yaitu proses pemberian materi pelajaran menggunakan media pembelajaran *Powtoon*. *Ketiga* tindak lanjut, kegiatan ini bertujuan untuk menyempurnakan atau memantapkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang dibahas dengan penggunaan media pembelajaran *Powtoon*. Adapun motivasi belajar peserta didik yang tumbuh setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon* adalah peserta didik sudah tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesusahan, menunjukkan minat dalam menghadapi berbagai macam masalah, mandiri dalam mengerjakan tugas, cenderung mudah bosan pada suatu metode atau media pembelajaran yang monoton, kuat dalam mempertahankan pendapat, tidak cepat melepaskan suatu materi pelajaran yang sudah dipelajari dan diyakininya benar, dan senang dalam memecahkan soal atau tugasnya.

**Kata Kunci :** *Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon, Motivasi Belajar Peserta didik*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan kemajuan peradaban suatu bangsa, negara dan bahkan dunia. Begitu hebatnya pendidikan ini, ia bukan saja sebagai diksi yang penuh makna, tetapi juga bisa menjadi senjata yang ampuh untuk membangun peradaban suatu bangsa dan negara. Pendidikan biasa juga dijadikan sebagai indikator penting untuk mengaitkan kemajuan sebuah bangsa dari bangsa-bangsa lain di dunia. Menurut Nelson Mandela, seorang pejuang yang menjabat sebagai Presiden Afrika Selatan pertama dari kulit hitam dalam buku Toni Toharuddin mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan senjata yang paling ampuh untuk mengubah dunia”.<sup>1</sup>

Berangkat dari perspektif diatas, di Indonesia, pendidikan adalah isu yang sangat mendasar karena hal ini menyangkut tentang hak dasar warga yang harus dipenuhi. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk tercapainya tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang tujuan Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Toni Toharuddin, Fatkhuri, *Reformasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), hal. 2.

<sup>2</sup>Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003)

Tonggak bersejarah bagaimana cita-cita mewujudkan pembangunan pendidikan Indonesia tidak lepas dari gagasan besar Ki Hajar Dewantara yang merupakan peletak dasar sistem pendidikan Indonesia yang mengacu pada akar budaya bangsa. Gagasan tentang konsep pendidikan Nasional Indonesia kemudian dicetuskan dimana pendidikan harus bertumpu pada tiga pilar penting Ing Ngarsa Sung Tuladha; Ing Madya Mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani. Pendidik yang kreatif sesuai dengan gagasan Ing Madya Mangun Karsa adalah pendidik diharapkan tidak hanya memberikan materi pelajaran. Akan tetapi, menyeimbangkan antara pemberian materi dan pemberian motivasi kepada peserta didiknya agar mampu berpikir kritis, mandiri, dan aktif.<sup>3</sup>

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>4</sup> Motivasi ada dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (Intrinsik) dan motivasi yang berasal dari rangsangan luar (Ekstrinsik). Motivasi intrinsik merupakan pendorong utama dalam belajar setiap seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan pendorong pelengkap dari luar diri seseorang dalam belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Mukhlis Paeni, Karsono H. Saputra, *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 1945-2018*, (Jakarta: Direktorat Sejarah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 1.

<sup>4</sup>Amma Enda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017), hal. 175.

<sup>5</sup>Ayu Lestari Azis, *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Di Smkn 4 Makassar*, (Tesis, 2017), hal. 25.

Media pembelajaran merupakan unsur ekstrinsik yaitu rangsangan atau pengaruh dari luar diri peserta didik. Salah satu kreativitas pendidik adalah menggunakan berbagai macam media dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Adanya media dalam suatu proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Karena ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Media juga dapat melengkapi kekurangan dalam penyampaian materi pelajaran.

Media berperan sebagai jembatan dalam proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi dalam sebuah proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan dapat berlangsung secara efektif.<sup>7</sup> Awal mula tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran diungkapkan dalam Al-qur'an surah Al-Naml/27: 29-30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis:

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَيُّ إِلَهِي إِلَهِي كِتَابٌ كَرِيمٌ، إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Terjemahan bahasa Indonesia:

“Berkata ia (Balqis): “Hai pembesar pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”.<sup>8</sup>

Terjemahan Koroang Mala'bi':

“(Mara'dia Balkis) ma'uang: "E para to kaiyang (para pangulu), sitongangna purai di bemmeang limai di iyau mesa sura' iya mala'bi'."

<sup>6</sup>Prayitno Wendhie. "Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Abad 21," (diakses dari <https://lpmp.jogja.kemdikbud.go.id/>, pada tanggal 12 Februari 2021)

<sup>7</sup>Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017), h. 15.

<sup>8</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hufaz: Al-Qur'an Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 379.

Sitongangna (sura' di'o), polei di Sulaiman anna sitongangna (issinna): "Sawa' sangana Puang Allah Taala, (Puang Iya) Masarro Masayang na Makkesayang."<sup>9</sup>

Tafsir Jalalain membahas bahwa: “Pergilah membawa surahku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada ratu Balqis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”, adalah ingin melihat reaksi apakah yang akan dilakukan oleh mereka. Setelah burung Hud-hud membawakan surat itu dan ratu Balqis pada saat itu berada di tengah-tengah tentaranya. Kemudian surat dari nabi Sulaiman yang di bawa oleh burung Hud-hud itu dijatuhkan ke pangkuan ratu Balqis. Ratu Balqis yang melihat surat tersebut lantas mengambil lalu membacanya, ketika ratu Balqis membacanya maka seketika tubuh gemetar dan merasa lemas karena saking takutnya, lantas ia pun memikirkan daripada isi surat itu. Selanjutnya (Ia berkata) yakni ratu Balqis kepada pemuka kaumnya, (Hai pembesar-pembesar! Sesungguhnya aku) dapat dibaca *al-malā'u innī* dan *almalā'uwinni*, yakni bacaan secara *taḥqīq* dan *tashīl* (telah dijatuhkan kepadaku sebuah surah yang mulia) yakni surat yang berstempel. (Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya isinya) kandungan isi surat itu, (Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang).<sup>10</sup>

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar. Media merupakan sesuatu yang digunakan untuk mentransfer berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik, media juga bertujuan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan minat peserta didik sehingga proses

---

<sup>9</sup>Idham Khalid Bodi, *Qoroang Mala'bi'*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 678.

<sup>10</sup>Jalaluddin Asy-Suyuthi, & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, jilid 2(Surabaya: Pustaka Elba, 2015), h . 357.

belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.<sup>11</sup> Salah satu media yang sangat efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah media *Powtoon*. Media *Powtoon* adalah suatu situs web online yang bisa digunakan untuk membuat suatu presentasi dengan berbagai macam fitur animasi yang sangat menarik, diantaranya animasi kartun, tulisan tangan, berbagai macam efek transisi yang jelas dan pengaturan time line yang begitu sederhana. Dalam satu layar hampir semua fitur bisa diakses, yang menjadikan media *Powtoon* sangat mudah digunakan dalam proses pembuatan sebuah presentasi. Pendidik maupun peserta didik sangat mudah mengakses aplikasi *Powtoon* ini karena tersedia dalam bentuk online di internet dan bahkan tak terkecuali oleh siapapun.<sup>12</sup>

Penggunaan media pembelajaran *Powtoon* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sangat penting, yaitu untuk dapat memacu dan merangsang daya minat dan motivasi peserta didik agar menggemari dan mau mempelajari Al-Qur'an Hadits. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam sehari-hari.

Mengingat mata pelajaran Al-Quran Hadits sangat penting dipelajari oleh peserta didik untuk dapat memahami, mengetahui dan mampu membaca Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan kaidahnya, maka dengan penggunaan media

---

<sup>11</sup>Arif. S, Sadiman, dkk, *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.8.

<sup>12</sup>Kholilurrohmi, *Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Powtoon Pada Mata Pembelajaran Kimia Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Semeseter I SMAN 1 Plere*. Universitas Negeri Yogyakarta. (2017). Hal. 4.

pembelajaran *Powtoon* maka pembelajaran lebih menarik dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, serta sebagai usaha untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi Al-Quran Hadits secara maksimal. Oleh karena itu, kemauan, kejelian dan kemampuan seorang pendidik untuk menggunakan peralatan media pembelajaran sangatlah penting agar dapat penggunaan media pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, meningkatkan kekhusyu'an peserta didik dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Permasalahan yang terjadi sesuai dengan observasi awal peneliti di MAN 1 Majene, kabupaten Majene terkhusus peserta didik kelas X Riset pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits ialah kurangnya motivasi belajar dan perhatian peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar. Hal ini terlihat ketika seorang pendidik sedang memberikan dan menjelaskan materi, ada beberapa peserta didik yang bercerita dan bermain bersama teman kelasnya maupun teman sebangkunya. Selain itu karena di MAN 1 Majene di berikan kebebasan untuk peserta didik menggunakan alat elektronik seperti HP (handphone) pada saat jam pelajaran, maka `masih ada beberapa yang tidak menggunakan HPnya sesuai dengan

kebutuhan pembelajaran. Ada yang menggunakan HPnya untuk saling mengirim pesan kepada teman atau keluarganya.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

- a. Penggunaan Media pembelajaran *Powtoon*
- b. Motivasi Belajar Peserta Didik

### **2. Deskripsi Fokus**

No	Fokus	Deskripsi Fokus
1.	Penggunaan Media Pembelajaran <i>Powtoon</i>	<p>1. Media berbasis video <i>Powtoon</i></p> <p>Media <i>Powtoon</i> adalah suatu situs web online yang bisa digunakan untuk membuat suatu presentasi dengan berbagai macam fitur animasi yang sangat menarik, diantaranya animasi kartun, tulisan tangan, berbagai macam efek transisi yang jelas dan pengaturan time line yang begitu sederhana. Dalam satu layar hampir semua fitur bisa diakses, yang menjadikan media <i>Powtoon</i> sangat mudah digunakan dalam proses</p>

		<p>pembuatan sebuah presentasi. Pendidik maupun peserta didik sangat mudah mengakses aplikasi <i>Powtoon</i> ini karena tersedia dalam bentuk online di internet dan bahkan tak terkecuali oleh siapapun.</p>
2.	Motivasi Belajar Peserta Didik	<p>1. Unsur Ekstrinsik</p> <p>Unsur ekstrinsik motivasi belajar yang dikaji adalah peserta didik tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesusahan, menunjukkan minat dalam menghadapi berbagai macam masalah, mandiri dalam mengerjakan tugas, cenderung mudah bosan pada rutinitas, kuat dalam mempertahankan pendapat, tidak cepat melepaskan sesuatu yang diyakininya, dan senang dalam memecahkan soal atau tugasnya.</p>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media video *Powtoon* menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas X Riset MAN 1 Majene?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon*?

### **D. Kajian Pustaka**

1. Jurnal oleh Rio Ariyanto, Sri Kantun, dan Sukidin dengan judul "Penggunaan Media *Powtoon* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pelaku-Pelaku Ekonomi. Dalam Sistem Perekonomian Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Viiiid SMP Nurul Islam Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018), penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media *Powtoon* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar pada siswa kompetensi dasar mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia semester genap tahun pelajaran 2017/2018, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *Powtoon*. Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan media

*Powtoon* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIIID SMP Nurul Islam Jember pada kompetensi dasar mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia semester genap tahun pelajaran 2017/2018.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah pada penelitian di atas menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, selanjutnya meneliti tentang hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Sedangkan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan desain penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu metode yang berdasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati, selanjutnya pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang minat belajar peserta didik.

2. Jurnal oleh Lativa Qurrotaini, Tri Widya Sari, Venni Herli Sundi, dan Laily Nurmalia yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis *Powtoon* dalam Pembelajaran Daring”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video berbasis *Powtoon* dalam pembelajaran daring, khususnya saat pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Powtoon* dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, materi yang disajikan dengan menggunakan aplikasi *Powtoon* menjadi lebih jelas dan nyata dan siswa

---

<sup>13</sup>Rio Ariyanto, Sri Kantun, Sukidin, “Penggunaan Media *Powtoon* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pelaku-Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, ISSN 1907-9990,E-ISSN 2548-7175,Volume 12 Nomor 1, 2018, hal. 1.

menjadi lebih mudah memahami materi.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian di atas ingin mengetahui dan mendeskripsikan Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis *Powtoon* dalam Pembelajaran Daring, sedangkan pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang penggunaan media pembelajaran *Powtoon* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, apakah memang media pembelajaran *Powtoon* bisa meningkatkan minat belajar peserta didik atau tidak.

3. Jurnal dari Zulfah Anggita yang berjudul “ Penggunaan *Powtoon* Sebagai Solusi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi *Covid-19*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan aplikasi *Powtoon* yang dapat menjadi solusi media pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa media pembelajaran *Powtoon* sangat efektif jika digunakan sebagai media pembelajaran, karena media ini dapat menghindarkan siswa dari kebosanan dalam belajar. Kemudian aplikasi web ini juga mempunyai fitur-fitur yang menarik dan memiliki banyak manfaat sehingga dapat memudahkan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, aplikasi *Powtoon* dapat menjadi solusi media pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi *Covid-19*.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang

---

<sup>14</sup>Lativa Qurrotaini, Tri Widya Sari, Venni Herli Sundi, Laily Nurmalia”Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis *Powtoon* dalam Pembelajaran Daring”, dalam *jurnal Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, E-ISSN: 2745-6080, 7 Oktober 2020, hal. 1.

<sup>15</sup>Zulfah Anggita, “Penggunaan *Powtoon* Sebagai Solusi Media Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, p-ISSN: 2355-2638, e-ISSN: 2746-1866, Vol. 7 No. 2, 2020, hal. 1.

penggunaan media pembelajaran *Powtoon* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, apakah memang media pembelajaran *Powtoon* bisa meningkatkan minat belajar peserta didik atau tidak.

4. Skripsi oleh Niken Henu Jatiningtias yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Powtoon* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Penyimpangan Sosial Di Smp Negeri 15 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran *Powtoon* dan seberapa efektif pengembangan media pembelajaran *Powtoon*. Metode yang dipakai metode Research and Development (penelitian dan pengembangan), tapi lebih difokuskan pada proses pengembangan menggunakan metode ADDIE. Simpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran *Powtoon* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan pengembangan media pembelajaran dengan program *Powtoon* dalam hasil belajar.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah penggunaan media pembelajaran *Powtoon* untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian di atas difokuskan pada proses pengembangan menggunakan metode ADDIE.

---

<sup>16</sup>Niken Henu Jatiningtias, *Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Penyimpangan Sosial Di Smp Negeri 15 Semarang*, Universitas Negeri Semarang, 2017. Hal. X.

5. Tesis oleh Fitriani yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran *Powtoon* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media *Powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar terlihat dari peningkatan nilai rata-rata setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar PAI Peserta didik Kelas IV SD negeri 2 Kampung Baru.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya penelitian ini meneliti tentang motivasi belajar peserta didik, berbeda dengan penelitian di atas yang meneliti tentang hasil belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah di paparkan diatas, maka dijelaskan bahwa penggunaan Media Pembelajaran *Powtoon* dalam proses belajar mengajar sangat berhasil dan bermanfaat bagi peserta didik. Media pembelajaran *Powtoon* sangat bermanfaat saat pembelajaran daring atau online, Media pembelajaran *Powtoon* juga bisa meningkatkan Minat dan Hasil belajar peserta didik. Jadi bisa dikatakan bahwa media pembelajaran *Powtoon* sangat bermanfaat dan berguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Media Pembelajaran *Powtoon* ini bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta

---

<sup>17</sup>Fitriani, *Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene*. Pancasarjana IAIN Pare-Pare. 2021, h. 1.

didik kelas X Riset MAN 1 Majene. Hal ini dianggap penting untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Itulah mengapa penelitian ini berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran *Powtoon* dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Riset MAN 1 Majene".

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran *Powtoon* pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas X Riset MAN 1 Majene
- b. Mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon*.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

1) Sekolah, dari hasil penelitian ini semoga bisa memberikan dedikasi yang bermanfaat bagi sekolah, terutama bagaimana memberikan sebuah informasi tentang media *Powtoon* yang bisa digunakan dalam sebuah proses belajar mengajar.

2) Pendidik, memberikan motivasi kepada pendidik agar lebih leluasa menggunakan media pada suatu proses pembelajaran terutama dalam menggunakan media pembelajaran *Powtoon*. Dan juga memberikan pengalaman

lansung tentang bagaimana proses pembuatan dan penggunaan media *Powtoon* dalam pembelajaran.

3) Bagi STAIN Majene, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang media *Powtoon* dan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Terutama pada jurusan Tarbiyah dan Kependidikan.

4) Bagi peneliti, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, wawasan, referensi baru dalam menggunakan media *Powtoon* dalam proses pembelajaran.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon*

##### 1. Media Berbasis Video Powtoon

###### a. Media Pembelajaran

###### 1). Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat dalam bentuk apapun yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi agar penerima pesan mengetahui dan memahami pesan yang disampaikan oleh pengirim (pendidik) kepada penerima (peserta didik) sehingga merangsang pikiran, perasaan, minat dan bakat, dan perhatikan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif . Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan yang dapat merangsang pikiran , perasaan , minat , dan kemauan belajar untuk mendorong pembelajaran yang disengaja, terarah, dikendalikan.<sup>1</sup> Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran. media dalam bentuk tercetak dan termasuk teknologi bahan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pembelajaran Edisi Ke-2* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 135.

<sup>2</sup>Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 48.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran untuk menumbuhkan perhatian, pikiran, perasaan serta kemampuan atau keterampilan seorang yang belajar hingga bisa mengarah proses terjadinya pembelajaran.<sup>3</sup> Media pembelajaran yang pada umumnya difungsikan dalam setiap proses pembelajaran berupa modul, buku teks, LKS dan BSE (Buku Sekolah Elektronik). Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK) di kalangan ini sangat berkembang begitu pesat serta mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan. Salah satu pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan ialah penggunaan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam suatu proses pembelajaran pada saat ini sudah mengadaptasi audio visual Aids (AVA) atau media yang bisa dilihat dan didengar. AVA sendiri berfungsi sebagai alat pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi yang berbentuk media video pembelajaran. Media video pembelajaran ialah suatu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan sebuah objek bisa bergerak bersama-sama serta suara alamiah dan suara yang sesuai.<sup>4</sup> Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran bisa difungsikan menjadi alat yang bertujuan untuk mengatasi keterbatasan yang ada pada proses pembelajaran, sehingga bisa memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Video atau animasi dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk membantu penyampaian pesan yang hendak ingin disampaikan sehingga menyalurkan pemahaman yang lebih baik kepada penerima pesan atau peserta didik. Penerapan

---

<sup>3</sup>Tafonao Talizaro, (2018).“Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018. h. 105.

<sup>4</sup>Melinda, G. R. (2017). Kontrol emosi pada mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian introvert di yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3(7), 279-292.

media video dalam suatu kegiatan pembelajaran diharapkan bisa menarik perhatian peserta didik, sehingga tumbuhnya rasa ingin tahu serta termotivasi dalam belajar.

## 2). Fungsi Media Pembelajaran

Media menjadi suatu komponen dalam sistem pembelajaran, yang memiliki fungsi serta peran yang sangat berpengaruh dalam kelangsungan pembelajaran. Itu bermakna bahwa media mempunyai posisi yang sangat penting yang menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Integral yang dimaksudkan bahwa media ini merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dengan pembelajaran. Tidak terdapatnya media, maka pembelajaran ini tidak akan pernah terlaksana.

Media difungsikan untuk mengarahkan peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai proses pengalaman belajar (*learning experienced*) yang ditetapkan oleh hubungan peserta didik dengan media. Penggunaan media yang tepat sesuai dengan tujuan akan sangat membantu menumbuhkan pengalaman pembelajaran yang dapat sesuai dengan hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>5</sup> Disebut sebagai komponen dalam sistem pembelajaran, media mempunyai fungsi yang berbeda antara fungsi komponen-komponen yang lainnya, seperti menjadi komponen penyampaian pesan dalam pembelajaran untuk peserta didik, kemudian pada proses penyampaian pesan tersebut seringkali terjadi suatu gangguan yang menyebabkan pesan pembelajaran tidak mudah diterima oleh peserta didik seperti gangguan penyampaian dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu : verbalisme, salah pemahaman,

---

<sup>5</sup>Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 2.

perhatian yang berganda, pembentukan persepsi yang berbeda makna, dan situasi lingkungan yang kurang mendukung.

Metode dan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menunjang keefektifan suatu proses belajar, karena keduanya saling berkaitan, karena dalam pemilihan metode tertentu sangat berpengaruh pada jenis media yang akan difungsikan, yang berarti hal tersebut memiliki keselarasan antara keduanya yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun terkadang ada hal yang lain perlu diperhatikan dalam penentuan suatu media, seperti disesuaikan dengan konteks pembelajaran, karakter belajar, serta tugas atau balasan yang diharapkan dari peserta didik.<sup>6</sup>

Penyusunan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang tenaga pendidik dipengaruhi oleh peranan media yang digunakan. Pemanfaatan media dalam suatu pembelajaran bisa menumbuhkan keinginan serta minat baru, meningkatkan motivasi serta rangsangan kegiatan pembelajaran, dan secara psikologis hal tersebut berpengaruh terhadap peserta didik. Dikatakan bahwa penerapan media pembelajaran akan berpengaruh dalam membantu keefektifan suatu proses pembelajaran serta penyampaian informasi dan isi pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan media dalam suatu pembelajaran juga bisa membantu dalam meningkatkan pemahaman pada peserta didik, penyajian data atau informasi dapat menarik dan lebih terpercaya, memudahkan dalam penyampaian data serta memadatkan informasi. Maka dalam hal tersebut bisa dikatakan bahwa

---

<sup>6</sup>Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*.,(Jakarta: Rajagrafindo Persada.2017.), h. 41.

fungsi media ialah menjadi alat bantu dalam suatu kegiatan pelaksanaan belajar mengajar.

Beberapa fungsi dari kegunaan media pembelajaran adalah salah satunya menjadi alat bantu mengajar seorang tenaga pendidik yang bertujuan untuk mempengaruhi serta mengkondisikan lingkungan belajar. Secara umum media pendidikan memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut:

a) memperjelas dalam suatu penyampaian pesan agar fleksibel tidak terlalu verbalisme (dalam suatu bentuk kata-kata tertulis serta lisan belaka)

b) Mengatasi suatu keterbatasan ruang, waktu serta daya indra seperti:

- objek yang berukuran besar, dapat digantikan dengan realita, gambar, bingkai, model serta film;
- objek yang berukuran kecil, dengan bantuan pemanfaatan proyektor, film bingkai, mikro, film atau gambar gerak yang berdurasi terlalu lambat serta terlalu cepat, bisa dibantu dengan penggunaan time-lapse atau high-speed photography;
- kejadian/peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi melalui rekaman film, video, film bingkai, foto ataupun secara verbal
- objek yang terlalu bersifat kompleks (seperti mesin) bisa disajikan dengan penggunaan model, diagram; dan
- konsep yang bersifat terlalu luas (gunung berapi, bumi, gempa, iklim dan lain lain) bisa divisualisasikan dengan bentuk film, film bingkai, gambar dan lain lain.

c) mencegah keterbatasan waktu, ruang serta daya indra, misalnya:

- Menumbuhkan kegairahan belajar
- memberikan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan secara terlibat langsung
- Memungkinkan setiap peserta didik mandiri dalam belajar menurut minat serta kemampuannya.<sup>7</sup>

b. *Powtoon*

1) Pengertian *Powtoon*

*Powtoon* merupakan salah satu website yang memiliki kemungkinan untuk seorang pengguna membuat suatu video pendek dengan penggunaan bank elemen yang sudah tersedia bahkan dilengkapi dengan suatu latar belakang, animasi alat peraga dan musik latar. *Powtoon* memiliki kemiripan dengan tampilan powerpoint, serta layar yang mengalami pengembangan familiar untuk pengguna. *Powtoon* juga mempunyai berbagai macam fitur yang lengkap. Hal tersebut bisa memudahkan pendidik dalam perencanaan materi video yang akan dibuat.<sup>8</sup>

*Powtoon* ialah salah satu perangkat lunak komunikasi serta presentasi yang berguna dalam membantu mengekspresikan pemikiran serta rasa kagum dengan hasilnya. *Powtoon* merupakan sebuah perangkat lunak (software) yang memiliki fungsi utama sebagai salah satu bahan presentasi seperti powerpoint namun hasilnya sangat berbeda dengan powerpoint. *Powtoon* sendiri merupakan sebuah aplikasi yang berbasis IT berguna dalam pembuatan video animasi kartun dengan

---

<sup>7</sup>Arif. S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.17.

<sup>8</sup>Serpil Gunaydin & Aysen Karamete, "Material Development to Raise Awareness of Using Smart Boards Powtoon", *Journal of Contemporary Education University, Turkey European*, Vol. 15, no. 1 (2016), h. 116. <https://scholar.google.co.id/scholar.html> (diakses tanggal 16 Juni 2023).

ringkas serta bebas bayar. Media *Powtoon* ini diharapkan bisa membantu peserta didik lebih baik dalam menerima materi karena materi tersebut terlihat lebih menarik. Adapun kelebihan media *Powtoon* ialah terdapatnya fitur animasi yang memiliki ragam dan efek transisi yang lebih baik. Selain daripada itu, pengaturan timeline pada *Powtoon* ini bisa dianggap lebih mudah digunakan dibandingkan dengan aplikasi lain yang semacamnya.

## 2) Penggunaan *Powtoon* dalam pembelajaran

Penerapan *Powtoon* dalam sebuah pembelajaran bisa dikatakan sesuatu hal yang baru karena media *Powtoon* tersebut masih sedikit orang yang mengetahuinya. Pada penggunaan media *Powtoon* ini hanya berbeda sedikit dengan media powerpoint dalam mempresentasikan suatu bahan pembelajaran namun demikian *Powtoon* mempunyai kelebihan tersendiri karena terdapat beberapa pilihan animasi. *Powtoon* bisa digunakan oleh seorang pendidik dalam membuat presentasi animasi suatu konten untuk diperlihatkan kepada peserta didik. Peserta didik juga bisa membuat presentasi dalam bentuk animasi konten untuk dilihat oleh peserta didik yang lainnya. Peserta didik yang menyukai lingkungan atau suasana santai bisa terakomodasi dengan penerapan media *Powtoon* ini. Penyampaian materi, yang terutama berhubungan dengan suatu konsep dan gambar visual yang sebelumnya memiliki kesulitan untuk dijelaskan, bisa difasilitasi dengan gampang karena penggunaan *Powtoon* bisa mengatasi terbatasnya ruang, waktu dan daya indra.

Seorang pendidik bisa menggunakan media *Powtoon* dalam suatu bentuk penilaian tersendiri dengan meminta kepada peserta didik untuk membuat animasi

tersendiri. Pemanfaatan audio/video daripada penggunaan alat persentasi yang berstandar menjauhkan pemakai dari rasa ketergantungan berlebihan pada suatu teks dalam menyampaikan ide dan pemakai bisa menciptakan berbagai pengalaman yang menarik lagi untuk audiens. Objek serta musik yang sudah disediakan memiliki kualitas yang tinggi serta cukup ragam variasi yang memungkinkan fleksibilitas serta kreativitas. Kemampuan tambahan dalam mengirim gambar dan membuat audio berpeluang pemakai untuk menambahkan sesuatu dengan hasil mereka sendiri ke animasi.<sup>9</sup>

Rancangan *Powtoon* secara luas dan telah teruji untuk dapat memastikan kualitasnya. *Powtoon* memiliki animasi yang dibutuhkan seperti lebih banyak fitur, gaya dan template. Dengan media pembelajaran *Powtoon* bisa lebih menghidupkan presentasi karena audiens atau pendengar bisa berkomunikasi melalui video tersebut dan peserta didik tidak mudah bosan dalam pembelajaran dan pembelajaran akan lebih hidup.

3) Langkah-langkah dalam menggunakan media *Powtoon* dalam pembelajaran

Menurut Endang Switri, media pembelajaran yang sudah dipilih untuk bisa digunakan dengan cara efektif serta efisien, perlu untuk menempuh beberapa tahap-tahap secara sistematis. Ada tiga tahap pokok yang bisa dilakukan yaitu persiapan, tindak lanjut serta pelaksanaan penyajian.

---

<sup>9</sup>Ernalida, "Powtoon: Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi sebagai Upaya dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Kreatif". *Jurnal Logat*, Vol. 5, No. 2, November 2018 (Online), h. 133 (diakses tanggal 16 Juni 2023).

#### a) Persiapan

Persiapan yang dimaksudkan adalah kegiatan seorang tenaga pendidik dalam proses mengajar dengan penggunaan media pembelajaran. Kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh pendidik pada tahap persiapan yaitu : merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran proses mengajar seperti biasanya

Dalam perencanaan pelaksanaan suatu pembelajaran cantumkan media yang akan diterapkan dengan mempelajari buku yang terdapat petunjuknya serta bahan penyerta yang sudah disediakan. Mempersiapkan serta mengatur peralatan yang hendak digunakan dengan tujuan dalam pelaksanaan tidak terburu-buru serta mencari-cari lagi dan peserta didik bisa melihat dan menyimak dengan baik.

#### b) Pelaksanaan/Penyajian

Tenaga pendidik pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

- Memastikan seluruh peralatan dan media sudah siap dan lengkap untuk dimanfaatkan
- Menyampaikan tujuan yang hendak ingin dicapai
- menyampaikan terlebih dahulu yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, menghindari peristiwa-peristiwa yang akan mengganggu perhatian, konsentrasi serta ketenangan peserta didik.

#### c) Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilaksanakan yang bertujuan untuk menyempurnakan atau memantapkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang hendak dibahas dengan penggunaan media. Kemudian, kegiatan ini bertujuan untuk

mengukur sampai dimana efektivitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilaksanakan diantaranya eksperimen, diskusi, observasi, latihan serta tes.<sup>10</sup>

Kelebihan media *Powtoon* dilihat dari sisi aspek penggunaannya yaitu:

- a) aplikasi *Powtoon* mempunyai desain template yang bisa digunakan secara bebas sesuai dengan keinginan pengguna untuk bisa lebih kreatif serta cara penerapan yang praktis dengan mendapatkan hasil yang maksimal.
- b) penggunaannya yang mudah serta tidak perlu keterampilan khusus karena tahap tahap yang dilaksanakan tidak berbeda jauh dengan memutar video biasa pada komputer/laptop, VCD player, atau DVD player pada umumnya.
- c) mempunyai banyak pilihan animasi yang menarik serta lucu yang telah disediakan di aplikasi *Powtoon* sehingga pemakai tidak perlu lagi menciptakan animasi.
- d) Hasil akhir media *Powtoon* seperti video animasi cukup interaktif yang bisa menarik perhatian atau minat peserta didik untuk menyimak tayangan tersebut.<sup>11</sup>

#### 4) Langkah-langkah Pembuatan Media *Powtoon* dalam pembelajaran

- a) Membuka website nya yaitu <https://www.Powtoon.com/> selanjutnya menekan tombol yang berwarna biru yang terdapat tulisan START NOW.
- b) Munculnya halaman pendaftar. Jika belum terdaftar sebagai anggota dalam web *Powtoon*, pengguna dapat mendaftar terlebih dahulu. Pendaftarannya dapat menggunakan akun google, Facebook, LinkedIn atau E-mail.

---

<sup>10</sup>Endang Safitri, *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), h. 44-46.

<sup>11</sup>Adkhar, B. “*Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Kelas 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Labschool UNNES*,”. Skripsi. (Semarang: UniversitasNegeri Semarang, 2016), h. 46.

- c) Jika pengguna sudah memiliki akun, klik tulisan log in. Dengan mengisi username serta passwordnya jika menggunakan email atau menggunakan akun Facebook, google, serta LinkedIn.
- d) Selanjutnya, jika sudah log in tampilannya akan ada menu untuk pembuatan animasi. Dalam tutorial ini bisa memilih Build Your Story Scene By Scene.
- e) kemudian tampilannya akan ada tampilan animasi yang hendak akan dibuat, yang terdiri dari berbagai pilihan seperti, professional, whiteye board, infographic, cartoon dan corporate.
- f) Kemudian tampil menu Your Storyboard Structure. Silahkan memilih sesuai dengan kemauan atau menekan tombol berwarna biru yang terdapat tulisan continue.
- g) Bila proses loading telah selesai, maka akan muncul di jendela editor yang bertujuan untuk membuat animasi.
- h) Panel terletak disebelah kiri untuk melihat slide yang telah dibuat dan bisa dipergunakan untuk menambahkan slide baru atau dihapus jika tidak dibutuhkan. Pada Panel timeline yang terletak ditengah diterapkan untuk memasukkan gambar, teks, serta lain sebagainya sesuai yang di butuhkan.
- i) Panel yang terletak disebelah kanan mempunyai fungsi untuk mengatur, background, layouts, text, library, objects, graphs, sound, serta images yang hendak dimasukkan ke dalam Panel Timeline.
- j) Apabila sudah selesai pembuatan animasi yang sesuai dengan kebutuhan, tekan tombol Export. Kemudian tampil menu Export options dengan memilih fitur yang

hendak ingin digunakan, seperti memilih download as MP4 atau upload to YouTube.

## **B. Motivasi Belajar Peserta Didik**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan keinginan yang ada dalam diri seseorang yang menjadi kekuatan dalam menjalankan setiap aktivitas dan mencapai suatu keinginan. Menurut Nurhidayah motivasi merupakan suatu proses untuk menggerakkan motif menjadi perilaku atau tindakan untuk memuaskan atau mencapai tujuan. Hakim mengatakan motivasi yaitu kekuatan semangat yang dapat mendorong seseorang agar apa yang diinginkan dapat tercapai.<sup>12</sup>

Motivasi merupakan suatu teori yang digunakan untuk mendeskripsikan kekuatan perilaku pada setiap manusia. Don Hellriegel dan Slocum mengemukakan bahwa motivasi yaitu semangat yang akan mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang ingin dicapai, kekuatan ini didorong karena adanya berbagai macam kebutuhan yang ingin dipenuhi dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>13</sup>

### **2. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Keberhasilan suatu proses pembelajaran disebabkan oleh motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik. Maka dari itu, seorang pendidik harus dapat

---

<sup>12</sup>Hakim dalam Suharni dan Purwanti, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Bimbingan dan Konseling (Vol. 3, No.1: 2018), h. 138.

<sup>13</sup>Don Hellriegel dkk, *Organizational Behavior*, (Ohio: South-western, College Publishng, 2001), h. 130.

membangun semangat peserta didik untuk belajar. Menurut Wina Sanjaya fungsi motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu:<sup>14</sup>

a Menggerakkan Peserta Didik beraktivitas

Motivasi yang muncul dalam diri seseorang akan menyebabkan setiap orang mendapat dorongan dari dalam dirinya. Seseorang akan semangat bekerja apabila motivasi yang ia punya juga sangat besar. Motivasi juga sangat berdampak terhadap peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan semangat untuk mencari ilmu tentu akan mendapatkan hasil yang memuaskan, dikarenakan semangatnya untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya sebagai seorang peserta didik agar mendapat hasil yang lebih baik.<sup>15</sup>

b. Sebagai Akibat

Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang bertujuan untuk memenuhi apa yang ingin dicapai. Begitupun dengan motivasi dalam belajar berguna untuk mendorong peserta didik untuk berusaha belajar agar mendapatkan prestasi dan hasil yang lebih baik.

Menurut Winarsih terdapat tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Menetapkan tujuan apa yang diinginkan sehingga motivasi dapat menunjukkan tujuan dan aktivitas yang akan dikerjakan sesuai dengan permasalahan.

---

<sup>14</sup>Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, Lantanida Journal, (Vol. 5 No. 2: 2017), h. 173.

<sup>15</sup>Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, h. 176.

c. Memilih sikap apa yang akan digunakan untuk memperoleh tujuan dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>16</sup>

Motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan usaha sesuai dengan apa yang ingin dikerjakan dan tujuan apa yang hendak dicapai. Oleh karena itu, peserta didik dapat memilih dan menentukan perbuatan apa yang akan dilakukan agar mendapatkan manfaat dari tujuan yang hendak dicapainya.<sup>17</sup>

Jadi motivasi belajar berfungsi untuk menanamkan semangat peserta didik untuk belajar sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik lagi sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

### **3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi memiliki peran yang penting terhadap keinginan seseorang untuk belajar. Tidak ada seseorangpun yang belajar tanpa memiliki motivasi. Agar dapat mewujudkan peranan motivasi dengan baik, maka prinsip-prinsip harus diketahui dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa prinsip motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

#### **a. Motivasi Sebagai dorongan kegiatan belajar**

Seseorang belajar karena adanya dorongan minat dalam diri yang dimiliki sebagai keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut untuk memperoleh suatu informasi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Winarsih dalam Erikasari, Peranan Motivasi Kreativitas dalam Proses Belajar dan Pembelajaran, Ejournal Unp (Vol. 7, N. 2: 2019), h. 6.

<sup>17</sup>Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran, h. 174.

<sup>18</sup>Azhar Haq, Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi, Jurnal Vicratina (Vol. 3, No. 1: Mei), h. 197.

#### b. Motivasi dalam diri lebih utama daripada yang diperoleh dari orang lain

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar karena dorongan ini diperoleh dari dalam diri individu sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal karena ada dorongan dari luar. Misalnya seseorang melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan hadiah.<sup>19</sup>

Dari seluruh kegiatan pembelajaran, pendidik lebih dominan memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik agar mereka lebih rajin belajar dan diharapkan dalam pemberian motivasi ekstrinsik ini peserta didik menjadi lebih percaya diri. Dalam motivasi instrik peserta didik belajar sendiri tanpa harus disuruh sesuai dengan dorongan yang ada pada dirinya.

#### c. Pujian Sebagai Motivasi

Semua orang sangat suka apabila dipuji, oleh karena itu salah satu yang dapat mendorong motivasi yaitu dengan pujian. Karena seseorang yang mendapat pujian akan merasa bahwa dia bisa dan berhasil melakukan sesuatu yang diinginkan, sehingga peserta didik yang mendapat pujian akan lebih semangat lagi untuk belajar. Pujian juga dapat membantu kegiatan peserta didik untuk mencapai hal-hal yang ingin dicapai dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

#### d. Motivasi Sebagai Kebutuhan Untuk Belajar

Kebutuhan yang sangat diperlukan peserta didik yaitu adanya keinginan untuk mengetahui berbagai pengetahuan. Namun apabila peserta didik tersebut tidak belajar maka otomatis dia tidak akan mendapatkan pengetahuan. Oleh karena

---

<sup>19</sup>Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2015), h. 154.

<sup>20</sup>Samiran Rawa dan kurroti A'yun, Upaya Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran PAI, *Uniqbu Journal Of Social Seriences (UJSS)* (Vol. 3, No. 1:2022), h. 159.

itu seorang pendidik harus cukup pandai untuk bisa menanamkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik agar mereka dapat tertarik untuk lebih rajin lagi belajar.

e. Motivasi dapat Menanamkan Sikap Percaya Diri untuk Terus Belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi untuk belajar akan berusaha dan percaya bahwa setiap tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan belajar bersungguh-sungguh karena mereka percaya bahwa proses pembelajaran bukanlah hal yang sia-sia dikerjakan dan akan mendapatkan manfaatnya dikemudian hari.<sup>21</sup>

f. Motivasi dapat Membuat Peserta Didik Berprestasi.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang mengenal motivasi, maka dapat dikatakan bahwa motivasi untuk belajar peserta didik memiliki pengaruh terhadap hasil prestasi belajar yang diperolehnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka motivasi merupakan bagian yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, dikarenakan besar kecilnya keinginan peserta didik untuk belajar itu tergantung dari motivasi atau dorongan yang ada dalam dirinya untuk belajar. Apabila keinginannya untuk belajar cukup tinggi maka akan berpengaruh terhadap pencapaian yang akan diperolehnya.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik**

Terdapat beberapa penyebab yang dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik baik itu yang diperoleh dari dalam dan dari luar diri seseorang. Akan tetapi, pada penelitian ini berfokus membahas faktor dari luar diri seseorang (Ekstrinsik).

---

<sup>21</sup>Azhar Haq, Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi, h. 199

<sup>22</sup>Azhar Haq, Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi, h. 199

#### a. Pendidik

Pendidik merupakan penentu dari keberhasilan suatu proses pembelajaran, pendidik yang professional dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan yang akan memotivasi peserta didik untuk mencari tahu dan menjawab rasa penasaran mereka yang akan mengantarkan mereka untuk mencapai tujuan dan penguasaan kompetensi tertentu, pendidik dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensinya dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing peserta didik.<sup>23</sup> Oleh karena itu, sikap seorang pendidik menjadi penyebab peserta didik untuk mencapai berbagai pengetahuan. Selain itu metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab termotivasinya peserta didik untuk belajar apabila pendidik mampu membuat kegiatan belajar di kelas yang menyenangkan maka peserta didik akan menjadi semangat untuk belajar.

#### b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat peserta didik menerapkan nilai tata tertib dan kegiatan belajar dari beberapa bidang study yang dapat diterima oleh dirinya.<sup>24</sup> Lingkungan belajar yang nyaman dapat membuat peserta didik memiliki semangat dan keinginan untuk belajar. Begitupula apabila lingkungan belajar yang tidak nyaman maka akan menyebabkan peserta didik malas untuk belajar. Maka yang perlu diperhatikan agar peserta didik semangat lagi dalam belajar yaitu bagaimana lingkungannya.

---

<sup>23</sup>Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015),h. 35.

<sup>24</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rincka Cipta, 2003), h. 67.

### c. Sarana dan Prasarana

Salah satu penyebab kurangnya semangat peserta didik untuk belajar ialah sarana dan prasana yang kurang memadai, karena peserta didik akan merasa semangat belajar apabila dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajarannya.

### d. Orang Tua

Sikap peduli yang dimiliki orang tua terhadap pembelajaran anaknya akan menjadikan peserta didik termotivasi untuk belajar dan tambah semangat lagi. Cara yang dilakukan orang tua untuk mendidik seorang anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya untuk belajar, apabila orang tua tidak memiliki perhatian terhadap pendidikan anaknya maka dapat menjadi penyebab anak kurang sukses dalam pembelajarannya.<sup>25</sup>

Jadi motivasi belajar diperoleh dari dua faktor, yakni faktor intrinsik merupakan faktor yang muncul dari dalam diri setiap individu dan faktor yang kedua yaitu faktor ekstrinsik yang diperoleh dari luar diri seseorang dan dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>26</sup>

## **5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Untuk dapat menanamkan motivasi peserta didik untuk belajar, maka dapat dilakukan berbagai cara, yaitu:

---

<sup>25</sup>Widia Hapnita dkk, Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan perangkat lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN Padang Tahun 2016/2017, (Vol. 5, No. 1), h. 176.

<sup>26</sup>Wina Sanjaya dalam Amna Enda, Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran, Lantanida journal (Vol. 05, No.2: 2017), h. 178.

a. Memberi Angka/Nilai

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol dari nilai hasil belajarnya. Nilai yang didapat peserta didik juga akan berpengaruh terhadap motivasinya untuk belajar, misalnya peserta didik yang mempunyai nilai yang cukup bagus akan lebih semangat lagi untuk belajar dan ingin lebih meningkatkan lagi pencapaian yang diperolehnya. Begitupun sebaliknya peserta didik Yang merasa nilainya kurang agar dapat lebih meningkatkan semangatnya lagi agar dapat mendapatkan nilai yang lebih baik.<sup>27</sup>

b. Hadiah

Hadiah merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan motivasi yang dapat membuat seseorang lebih semangat lagi untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang ingin dicapainya.<sup>28</sup>

c. Saingan atau Kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat dijadikan sebagai salah satu alat yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, selama kompetensi itu tetap dijalankan secara sehat sebagai motivasi agar lebih berkompetensi, baik kompetensi antara individu maupun kompetensi antar kelompok yang dapat mengembangkan hasil belajar peserta didik.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Tri Rumhadi, Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Diklat Keagamaan (Vol. 11, No.1: 2017), h. 39.

<sup>28</sup>Nn,Reward dan Punishment untuk Meningkatkan SDA.([http: ipdn-artikel gratis.blogspot.com](http://ipdn-artikelgratis.blogspot.com).diakses 19 juni 2023)

<sup>29</sup>Tri Rumhadi, Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Diklat Keagamaan (Vol. 11, No.1: 2017), h. 39.

#### d. Ego-involvement / keterlibatan Ego

Peserta didik yang menyukai tantangan maka akan menerima tantangan tersebut dan diselesaikan dengan bekerja keras karena belajar merupakan harga dirinya sebagai seorang pelajar.

#### e. Memberikan kegiatan ulangan

Peserta didik akan merasa semangat belajar apabila diketahui akan dilaksanakan ulangan. Tetapi sebagai seorang pendidik juga tidak boleh memberi soal atau ulangan secara terus menerus atau berlebihan karena itu akan menjadi rutinitas yang akan membuat peserta didik menjadi bosan.<sup>30</sup>

#### f. Mengetahui Hasil Belajar

Memberitahukan hasil yang didapatkan oleh peserta didik akan membuat peserta didik untuk semangat lagi belajar apalagi kalau hasilnya mengalami kemajuan.<sup>31</sup>

#### g. Pujian

Pujian merupakan dorongan yang positif untuk memotivasi peserta didik. Dengan adanya pujian yang tepat maka akan menambah gairah peserta didik untuk terus termotivasi lagi untuk belajar.<sup>32</sup>

#### h. Hukuman

Hukuman adalah bentuk dorongan yang negatif, tetapi akan menjadi alat motivasi apabila dipergunakan secara bijak dan tepat.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Suharni dan Purwanti, Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal bimbingan dan Konseling (Vol. 3, No. 1: 2018), h. 140.

<sup>31</sup>Syardiansah, Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen, Jurnal Manajemen dan keuangan (Vol. 5, No. 1: 2016), h. 443.

<sup>32</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 92- 95.

<sup>33</sup>Syardiansah, Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen, Jurnal Manajemen dan keuangan (Vol. 5, No. 1: 2016), h. 443.

#### i. Keinginan untuk Belajar

Keinginan untuk belajar yang ada dalam diri seseorang akan menambah semangatnya untuk belajar karena hal tersebut sudah ada dalam dirinya tinggal ia terapkan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai.<sup>34</sup>

#### J. Minat

Motivasi timbul karena adanya keinginan. Begitupun pula dengan minat. Jadi tepat jika dikatakan minat merupakan peran yang utama dari motivasi. Bagaimanapun peserta didik memperoleh motivasi kalau dalam dirinya sendiri sudah tidak mempunyai minat atau kemauan dalam belajar maka akan sangat sulit untuk dia belajar.

Adapun cara membangkitkan minat di antaranya yaitu:

- 1) Membangun suatu kebutuhan
- 2) Mengaitkan dengan kejadian yang sudah berlalu
- 3) Memberikan kesempatan agar memperoleh hasil terbaik
- 4) Menerapkan beberapa variasi dalam mengajar.<sup>35</sup>

#### k. Menggunakan berbagai macam Variasi Metode Pembelajaran yang baik

Proses belajar di dalam kelas akan terasa bosan apabila seorang pendidik tidak dapat menggunakan metode yang menarik, maka dari itu, dibutuhkan berbagai variasi metode agar proses pembelajaran lebih terkesan dan peserta didik merasa tertarik dan inti pembelajaran dapat terwujud. Misalnya penggunaan metode eksperimen, demonstrasi dan lain-lain. Demikian juga dalam mendidik

---

<sup>34</sup>Arianti, Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Didaktika Jurnal Kependidikan* (Vol. 12, No. 2: 2018), h. 130.

<sup>35</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*, h. 92-95.

agama, seorang pendidik agama perlu mempelajari berbagai macam metode yang baru agar dapat menarik perhatian peserta didik.<sup>36</sup>

#### i. Ice Breaking saat Jenuh (Kegiatan/Permainan)

Ice breaking merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk membuat suasana menjadi menyenangkan kembali saat peserta didik sudah mulai merasa jenuh ice breaking dapat menciptakan suasana yang sebelumnya rebut atau jenuh menjadiah lebih efektif dan aman sehingga dapat membuat peserta didik untuk lebih serius dan semangat mendapatkan materi pembelajaran.<sup>37</sup>

Jadi sebagai seorang pendidik harus mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan dan dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk lebih semangat lagi untuk belajar.

### **6. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki beberapa indikator yang bisa menentukan seseorang (peserta didik) mendapatkan motivasi. Sardiman mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:<sup>38</sup>

#### a. Lebih tekun dalam mengerjakan tugas

Orang yang tekun dan fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya adalah salah satu ciri orang yang sudah termotivasi karena ingin membuktikan bahwa dirinya dapat atau mampu mencapai tujuannya secara lebih efisien.

#### b. Ulet dalam menghadapi kesusahan

---

<sup>36</sup>Zuhairini dkk. Metodik khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 12-13.

<sup>37</sup>Leta Marzatifa dkk, Ice Breaking Implementasi Manfaat dan kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa, Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD (Vol. 6, No. 2: 2021), h. 163.

<sup>38</sup>Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 83.

Kesusahan dan kesulitan terkadang dialami oleh seseorang dalam proses belajarnya. Akan tetapi, seseorang yang sudah termotivasi cenderung tidak akan mudah untuk menyerah. Bahkan, ia tidak akan berhenti sebelum mengatasi kesulitan tersebut dan mendapatkan solusinya.

c. Menunjukkan minat dalam menghadapi berbagai macam masalah

Terkadang, jalan orang yang sudah termotivasi akan terlihat saat berhadapan dengan berbagai macam kesulitan dan tantangan, dalam hal ini berupa masalah dalam mengerjakan tugasnya.

d. Lebih menyukai mengerjakan tugas dengan mandiri

Orang yang sudah termotivasi akan cenderung lebih fokus dan tekun dalam mengerjakan tugas dan juga orang tersebut akan selalu berinisiatif untuk mengerjakan tugasnya tanpa perlu diingatkan lagi.

e. Cenderung mudah bosan pada rutinitas

Kegiatan yang dilakukan setiap hari akan memicu kebosanan bagi orang yang sudah termotivasi. Itulah mengapa orang yang sudah termotivasi akan mencari inisiatif agar kegiatan tersebut lebih menarik untuk dikerjakan.

f. Kuat dalam mempertahankan pendapat

Orang yang sudah termotivasi akan gigih dalam mempertahankan pendapatnya selama mereka yakin bahwa pendapat tersebut adalah benar. Akan tetapi, tidak juga memaksakan pendapatnya pada orang lain.

g. Tidak cepat melepaskan sesuatu yang diyakininya

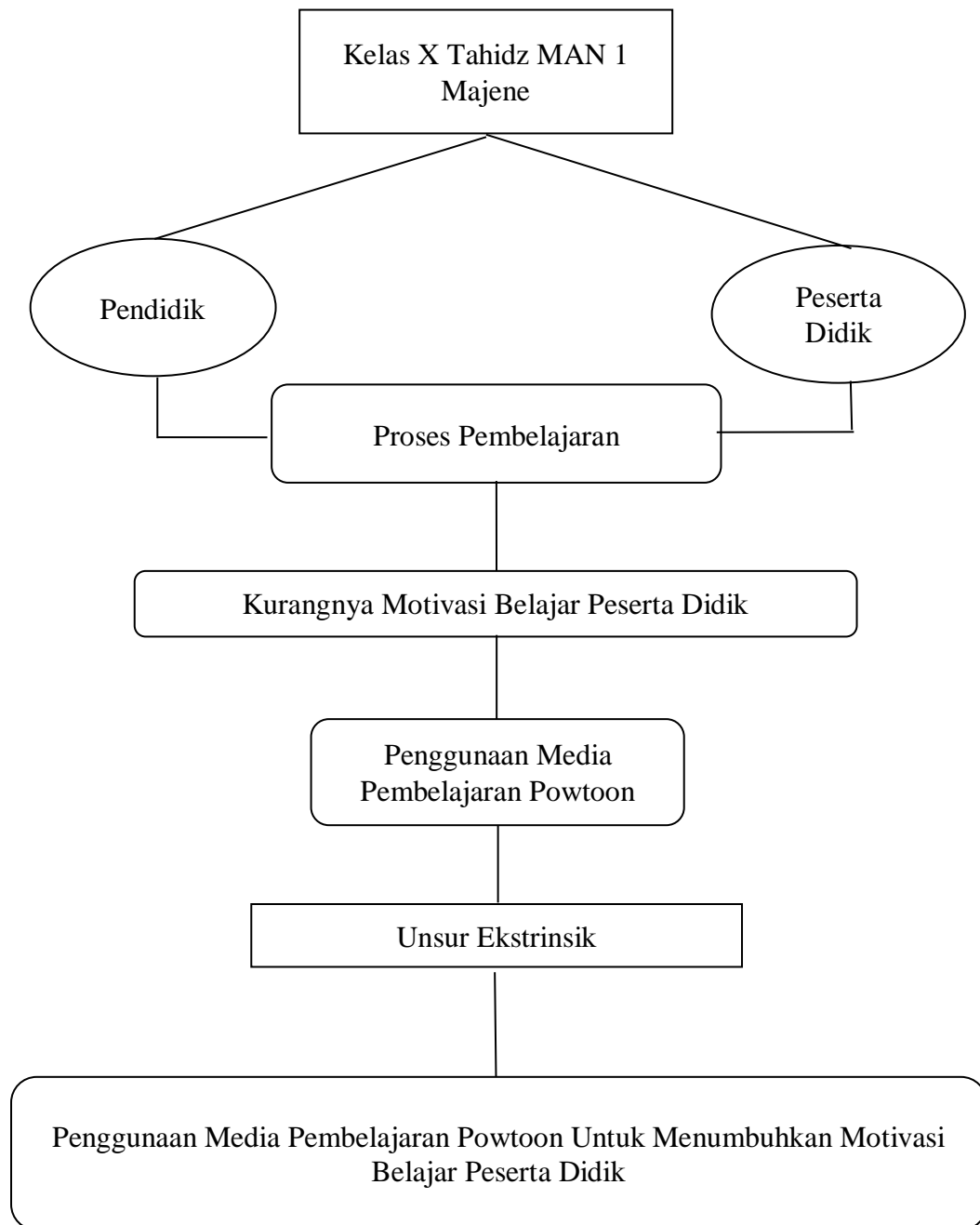
keyakinan orang yang sudah termotivasi tidak mudah berubah begitu saja karena hal sepele, misalnya karena pendapat orang tentang suatu hal. Apa yang diyakininya benar akan dipertahankan.

h. Senang dalam memecahkan soal

Memecahkan soal adalah tantangan bagi orang yang sudah termotivasi. Untuk mendapatkan apa yang diinginkannya terlebih dahulu harus memecahkan soal sebagai sebuah kepuasan.

Selain daripada apa yang disebutkan di atas, orang yang sudah termotivasi pasti berkeinginan untuk mendapatkan nilai atau hasil yang baik, itulah sebabnya mereka akan lebih giat dan lebih tekun belajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik dan memiliki cita-cita yang harus ia capai.

### C. Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Jenis penelitian ini yaitu *kualitatif* dan desain penelitiannya bersifat *deskriptif*. Adapun yang dimaksud dengan metode *kualitatif* ialah metode yang berdasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi(bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati.<sup>1</sup> Metode tersebut lebih menekankan pada kegiatan menganalisis data yang dikumpulkan oleh peneliti, analisis data yang dilakukan bersifat induktif sesuai fakta yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini berlokasi di salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Kelurahan Tande Timur, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, yakni MAN 1 Majene. Penentuan lokasi tersebut berangkat dari pertimbangan bahwa MAN 1 Majene merupakan salah satu sekolah yang unggul di Kabupaten Majene, termasuk dalam hal penggunaan media dalam pembelajaran.

Peneliti membutuhkan waktu untuk melaksanakan penelitian kurang lebih 1 bulan lamanya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Adapun pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi memiliki arti merekam, melihat, menyusun realitas dengan menepis segala anggapan yang bercampur

---

<sup>1</sup>Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), h. 100

dengan pengalaman faktual manusia. Menurut Husserl, penelitian yang menggunakan fenomenologi adalah penelitian untuk memahami atau menemukan suatu fenomena, dimana fenomena tersebut harus diamati semurni mungkin. Oleh sebab itu, fenomena hanya dapat dirasakan dan difahami oleh orang yang merasakan sensasi tersebut.<sup>2</sup>

### **C. Sumber Data**

Maksud sumber data dalam penelitian yaitu subjek darimana peneliti mendapatkan data. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh dari tangan pertama atau sumber data pertama di lapangan disebut data Primer.<sup>3</sup>Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dan akan diteliti yakni mengenai penggunaan media *Powtoon* untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kelas X Tahfidz di MAN 1 Majene. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah pendidik Al-qur'an Hadits, dan beberapa peserta didik kelas X Tahfidz.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diambil dari hasil penelitian sebelumnya atau dari para pakar ahli yang melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan

---

<sup>2</sup>Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Berbagai Pengalaman dari Lapangan* (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 119.

<sup>3</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), h.41.

permasalahan penelitian, atau data yang diperoleh dari sumber data yang kedua sesuai kebutuhan.<sup>4</sup>Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti mengambil dan memperoleh data dari buku sebagai referensi dan jurnal, hal ini berguna agar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti nantinya bisa kuat dan valid. Selain yang diperoleh dari sumber buku, peneliti juga mendapatkan informasi atau data dari kepala sekolah.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Dalam proses pengumpulan data terdapat serangkaian langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Pencatatan dengan terstruktur dan sistematis tentang peristiwa-peristiwa yang akan diteliti atau pengalaman langsung adalah arti dari Observasi.<sup>5</sup>Oleh karena itu, observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan terhadap objek yang ada suatu ruang atau tempat yang sedang berlangsung meliputi serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh objek Dengan menggunakan penginderaan. Salah satu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam proses observasi adalah teknik observasi terbuka, yaitu peneliti hadir langsung dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden secara langsung dan terbuka, atau adanya interaksi langsung antara peneliti dengan responden.

---

<sup>4</sup>Ardial, *penelitian Komunikasi*, (Cet.2 Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 360.

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya* (Jakarta: Kencana pranada Media Grup, 2010), h.108.

## 2. Wawancara

Salah satu alat pengumpul data atau informasi adalah dengan wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan oleh peneliti dan dijawab langsung oleh subjek secara lisan pula.<sup>6</sup> Untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam dari subjek atau responden maka dilakukan wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan berupa dokumen penting tentang suatu objek yang diteliti, sehingga dengan melakukan dokumentasi data yang diperoleh lebih sah, lengkap dan berdasarkan perkiraan. Metode ini terbilang mudah karena hanya mengambil data yang sudah ada. Data yang diambil dan diteliti adalah yang sehubungan dengan proses penggunaan media dalam pembelajaran.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.<sup>7</sup> Sedangkan instrumen pendukungnya adalah sebagai berikut:

1. Panduan observasi, panduan observasi ialah alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berlangsung. Pedoman observasi terdiri dari daftar kegiatan yang akan timbul dan akan diamati. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.165

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. Ke 2, Bandung: Alfabeta, 2015), h. 305.

- a. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas X Tahfidz MAN 1 Majene.
- b. Langkah-langkah pendidik dalam menggunakan media pembelajaran Powtoon pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas X Tahfidz MAN 1 Majene.
- c. Bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran Powtoon pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas X Tahfidz MAN 1 Majene.

2. Pedoman wawancara, ialah alat bantu berupa butir-butir pertanyaan yang akan digunakan pada saat mengumpulkan data. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data dari pendidik mata pelajaran Al-qur'an Hadits tentang penggunaan media pembelajaran Powtoon yang digunakan di MAN 1 Majene, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Powtoon yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas X Tahfidz MAN 1 Majene.
- b. Bagaimana motivasi belajar peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran Powtoon di kelas X Tahfidz MAN 1 Majene.

3. Format dokumentasi, ialah peristiwa-peristiwa yang di catat dalam bentuk tulisan langsung atau arsip, dan foto kegiatan.

#### ***F. Teknis Pengolahan dan Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan terstruktur yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.<sup>8</sup>Pada proses analisis data ini, diperoleh informasi yang baru yang

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 430.

lebih mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi dari masalah yang ada. Terkhusus yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Menurut Huberman dan Miles mengemukakan analisis data yang akan digunakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Data Collection**

Salah satu kegiatan utama selama penelitian berlangsung adalah proses pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi ataupun gabungan dari ketiganya (triangulasi). Data yang akan diperoleh pada saat kegiatan pengumpulan data akan banyak sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti, karena pengumpulan data biasanya dilakukan selama sehari-hari bahkan berbulan-bulan.

### **2. Reduksi Data**

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya biasanya banyak. Oleh karena itu, data-data itu harus ditulis dengan terperinci dan harus teliti. Sesuai perspektif bahwa semakin lama penelitian berada di lapangan, maka semakin banyak data yang diperoleh dan akan semakin rumit dan kompleks. Oleh karena itu, harus dilakukan analisis data berupa reduksi data.<sup>9</sup>

### **3. Data Display (Penyajian Data)**

Langkah selanjutnya setelah proses reduksi data yang diperoleh, yaitu mendisplay data. Menurut Huberman dan Miles Display ialah sekumpulan

---

<sup>9</sup>Syalim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 148.

informasi atau data yang berisi simpulan dan pengambilan tindakan. Yaitu data disediakan dalam bentuk yang lebih singkat atau pendek yang berbentuk bagan.<sup>10</sup>

#### **4. Verifikasi Data**

Seusai data disajikan, proses selanjutnya adalah verifikasi catatan yang telah diperoleh di lapangan atau penarikan kesimpulan.<sup>11</sup> Lebih jelasnya bahwa proses perampungan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data merupakan kesatuan yang memiliki hubungan erat dan tidak boleh ada yang terlewatkan pada saat berlangsungnya proses penelitian.

#### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Adapun untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan empat kriteria yakni, derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>12</sup> Jadi, dalam penelitian initriangulasi dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan yang dikatakan pendidik atau guru Al-qur'an Hadits dengan hasil observasi.

---

<sup>10</sup>Syalim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 49.

<sup>11</sup>Syalim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 150.

<sup>12</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h.172.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Majene**

Madrasah Aliyah Negeri 1 MAN Majene yang terletak di Lutang kelurahan Baurung Majene, sebelumnya adalah Madrasah Aliyah swasta yang didirikan oleh salah satu yayasan yang ada di Majene yaitu yayasan GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) pada tahun 1977–1988. Berdirinya Madrasah Aliyah GUPPI tidak terlepas dari dua tokoh yaitu H. Mas'ud Rahmandan dan H. Usman Ali sebagai pemrakar saberdirinya madrasah tersebut. Pada tahun yang sama (1988) Madrasah Aliyah GUPPI ini berubah status lagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Majene.

MAN 1 Majene telah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). MAN 1 Majene memiliki 35 guru PNS, 9 non PNS, 21 Staf, totalnya ada 65 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MAN 1 Majene. Guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits sendiri ada 2 dan termasuk guru PNS. Keadaan peserta didik MAN 1 Majene pada tahun ajaran ini yaitu tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 357 peserta didik, yang terdiri atas kelas X sebanyak 147, kelas XI sebanyak 103, dan kelas XII sebanyak 107.

MAN 1 Majene memiliki visi : “Menjadi Madrasah Aliyah terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi berdasarkan nilai-nilai Islam”. Sedangkan misi dari MAN 1 Majene adalah: Memiliki kepribadian iman, ilmu dan amal, meningkatkan mutu dan prestasi keilmuan, menumbuhkan kreatifitas kearah positif dan berkelanjutan, menanamkan dasar-

dasar iptek melalui pendidikan komputer dan sains, menciptakan suasana madrasah yang Islami.

### ***B. Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon***

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu pengajaran agar indikator dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Maka dari itu ketersediaan suatu media sangatlah diperlukan tidak hanya pada satu mata pelajaran akan tetapi pada setiap mata pelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dan sekolah akan dapat terwujud. Sebagaimana dalam penelitian akan digambarkan bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MAN 1 Majene.

Para pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran atau menyampaikan materi pelajaran, harus menyediakan alat atau media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Pendidik juga tentunya harus memilih atau menentukan media pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai atau sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Untuk mengetahui penyediaan dan pemilihan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di kelas X Tahfidz MAN 1 Majene, dapat diketahui melalui wawancara dengan bapak S.N:

"Alhamdulillah, dari sisi alat dan media pembelajaran di madrasah ini tidak kekurangan. Ada media yang dibuat dan disediakan sendiri dan ada juga media yang disediakan oleh pihak madrasah. Pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits sendiri, banyak menggunakan media pembelajaran, diantaranya media pembelajaran *Powtoon*. Jadi sebelum proses pembelajaran, kita harus siapkan media. Diantaranya kalau kita menggunakan media video animasi *Powtoon* maka disiapkan sendiri sehari atau dua hari sebelum masuk di kelas,

selanjutnya proyektor dan buku pelajaran yang disediakan oleh pihak madrasah.”<sup>1</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran di MAN 1 Majene tersedia. Akan tetapi, ada media yang disiapkan oleh pendidik sendiri contohnya menyiapkan media animasi video *Powtoon*, dan ada media yang disiapkan oleh pihak madrasah contohnya proyektor/LCD dan buku pelajaran. Sebelum proses belajar mengajar pendidik harus menyiapkan dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal demikian juga sejalan dengan hasil observasi pada tanggal 04 agustus 2023 bahwa sebelum pendidik memulai pembelajaran, pendidik terlebih dahulu menyiapkan proyektor/LCD, animasi video *Powtoon*, serta buku pelajaran.

Hal yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran adalah perencanaan penggunaan media pembelajaran. Karena perencanaan dapat menguatkan materi yang akan disampaikan. Hal ini agar dalam proses pembelajaran nanti pendidik benar-benar bisa menguasai media pembelajaran yang akan digunakan, contohnya jika menggunakan media pembelajaran *Powtoon* maka harus mengetahui langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *Powtoon* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak S.N tentang langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *Powtoon* pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits kelas X Tahfidz MAN 1 Majene adalah sebagai berikut:

"Sebelum pembelajaran, tentu kita menyiapkan sarana pendukung seperti proyektor/LCD. Karena media pembelajaran *Powtoon* tentu sudah kita siapkan dari awal atau dari rumah. Selanjutnya, Tinggal kita nyalakan LCDnya lalu kita konekkan ke laptop, lalu kita

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan bapak Zulkifli Nur, S.Pd, tanggal 07 agustus 2023, di ruang guru MAN 1 Majene.

masukkan video animasi *Powtoon* yang sudah kita buat kemudian anak-anak (Peserta Didik) menyimak video animasi *Powtoon* sekitar 5-10 menit. Anak-anak (Peserta Didik) akan dirangsang dengan video animasi itu, lalu di ujungnya atau setelah video animasi selesai diputar anak-anak (Peserta Didik) akan diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang dipelajari pada hari itu."<sup>2</sup>

Sesuai dengan pemaparan diatas, langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *Powtoon* dapat kita klasifikasikan menjadi beberapa langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan atau penyajian, dan tindak lanjut.

#### a) Persiapan

Persiapan yang dimaksudkan adalah kegiatan seorang tenaga pendidik dalam proses mengajar dengan penggunaan media pembelajaran. Kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh pendidik pada tahap persiapan yaitu : merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran proses mengajar seperti biasanya. Dalam perencanaan pelaksanaan suatu pembelajaran cantumkan media yang akan diterapkan dengan mempelajari buku yang terdapat petunjuknya serta bahan penyerta yang sudah disediakan. Mempersiapkan serta mengatur peralatan yang hendak digunakan dengan tujuan dalam pelaksanaan tidak terburu-buru serta mencari-cari lagi dan peserta didik bisa melihat dan menyimak dengan baik. Dalam hal ini menyiapkan media pembelajaran *Powtoon*.

#### b) Pelaksanaan atau Penyajian

Tenaga pendidik pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran *Powtoon* dengan memperhatikan beberapa hal berikut:

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan bapak Zulkifli Nur, S.Pd, tanggal 07 agustus 2023, di ruang guru MAN 1 Majene.

- 1). Memastikan seluruh peralatan dan media *Powtoon* sudah siap dan lengkap untuk dimanfaatkan.
- 2). Menyampaikan tujuan yang hendak ingin dicapai.
- 3). Menyampaikan terlebih dahulu yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, menghindari peristiwa-peristiwa yang akan mengganggu perhatian, konsentrasi serta ketenangan peserta didik.

Setelah proses di atas selesai dilakukan maka pendidik memulai pembelajaran dengan menyalakan atau menghidupkan LCD atau proyektor. Kemudian setelah itu, pendidik mulai memutar video animasi *Powtoon*. Lalu setelah memutar video animasi *Powtoon*, maka pendidik menjelaskan materi yang terdapat di dalam video animasi *Powtoon* tersebut.

#### c) Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilaksanakan yang bertujuan untuk menyempurnakan atau memantapkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang hendak dibahas dengan penggunaan media *Powtoon*. Kemudian, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sampai dimana efektivitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilaksanakan diantaranya eksperimen, diskusi, observasi, latihan serta tes.

Penggunaan media pembelajaran *Powtoon* untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik bisa dilihat dari hasil observasi dan wawancara, yaitu bagaimana pendidik membuat video animasi *Powtoon* semenarik mungkin sehingga menarik perhatian peserta didik, lalu membuat peserta didik fokus mengikuti pembelajaran dan membuat peserta didik semangat menyimak materi

yang disampaikan oleh pendidik. Hal demikian membuat tumbuhnya motivasi ekstrinsik peserta didik karena media pembelajaran *Powtoon* sendiri adalah perangsang dari luar diri peserta didik.

### ***C. Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon***

Terkait dengan tumbuhnya motivasi belajar peserta didik, itu bisa diukur dan dilihat dengan menggunakan indikator pencapaian motivasi belajar. Dalam penelitian ini, indikator pencapaian motivasi belajar dapat dilihat dan diketahui dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian.

Keadaan peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon* adalah mereka aktif dalam proses pembelajaran, tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, ulet dan tidak mudah menyerah, mereka lebih menyukai mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak terlalu bergantung kepada temannya, ketika mereka berdiskusi, peserta didik kuat mempertahankan pendapatnya, mereka juga tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakininya benar. Peserta didik sangat senang melakukan hal-hal yang ditugaskan pendidik kepada mereka, contohnya soal-soal yang diberikan kepada mereka dikerjakan dengan baik, kasus yang diberikan sebagai topik yang diangkat mereka menunjukkan minat dan motivasi untuk mengerjakan dan memecahkan persoalan tersebut. Mereka juga aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, aktif berdiskusi, sangat fokus dalam memperhatikan materi yang di bawakan oleh pendidik melalui media pembelajaran *Powtoon*, lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar,

lebih pagi datang ke sekolah, rajin masuk kelas, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat pada waktunya. Hal demikian membuktikan bahwa dengan penggunaan video animasi *Powtoon* ini, peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan teori indikator motivasi belajar oleh Sardiman dapat diklasifikasikan menjadi beberapa indikator,<sup>3</sup> sebagai berikut:

#### 1. Lebih tekun dalam mengerjakan tugas

Orang yang tekun dan fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya adalah salah satu ciri orang yang sudah termotivasi karena ingin membuktikan bahwa dirinya dapat atau mampu mencapai tujuannya secara lebih efisien. Selain itu, orang yang tekun itu bisa menepis berbagai godaan berkenaan dengan rasa iba yang berlebihan pada orang lain. Tahu kapan harus mengatakan tidak, maka proses pengerjaan tugas akan berjalan dengan lancar dan tidak tertunda yang bisa mengakibatkan tugas tidak selesai tepat waktu.

Sejalan dengan perspektif diatas, sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu bapak S.N yang berkenaan dengan ketekunan dalam mengerjakan tugas, sebagai berikut:

“terkait motivasi dalam pengerjaan tugasnya memang ada peningkatan, anak-anak (peserta didik) lebih tertarik lebih antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan setelah penggunaan media video animasi *Powtoon* . dimana setelah setelah penggunaan videoo animasi *Powtoon* peserta didik lebih fokus memperhatikan materi, kemudian mereka mengerjakan tuggas pada lembaran yang telah diberikan kepada mereka.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 83.

<sup>4</sup>Wawancara dengan bapak Zulkifli Nur, tanggal 17 agustus 2023

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon* peserta didik lebih tekun dan lebih antusias mengerjakan tugasnya, hal demikian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik tumbuh setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon*. Hal demikian dilihat dari bagaimana peserta didik merespon baik apa yang ditugaskan oleh pendidik dan mereka mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh pendidik. Hal ini berkaitan erat dengan media pembelajaran *Powtoon* yang digunakan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang memicu motivasi peserta didik sehingga bisa tekun dalam mengerjakan tugas. Hal ini juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Agustus 2023 pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik juga memperkuat data bahwa setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon* peserta didik lebih tekun mengerjakan tugasnya. Hal dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan peserta didik A, sebagai berikut:

“Selama pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru saya langsung menyelesaikan tugas tersebut dan mengumpulkannya dengan tepat waktu”<sup>5</sup>

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik langsung mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik dan mengumpulkan tepat waktunya. Hal demikian juga semakna dengan wawancara peneliti dengan peserta didik AS dan H, menjelaskan bahwa setiap ada tugas yang diberikan oleh pendidik, langsung diselesaikan dan dikumpulkan tepat waktu.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan peserta didik Abdurrahim, 12 September 2023.

Mengapa demikian, karena pada saat itu pemahaman mengenai materi masih sangat baik sehingga pengerjaan tugas secepatnya dilaksanakan.

## 2. Ulet dalam menghadapi kesusahan

Kesusahan dan kesulitan terkadang dialami oleh seseorang dalam proses belajar. Akan tetapi, seseorang yang sudah termotivasi cenderung tidak akan mudah untuk menyerah. Bahkan, ia tidak akan berhenti sebelum mengatasi kesulitan tersebut dan mendapatkan solusinya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak S.N mengenai peserta didik yang ulet dalam menghadapi kesulitan, sebagai berikut:

“jadi sebelumnya kadang mereka kurang faham atau mudah menyerah, akan tetapi setelah penggunaan media ini mereka lebih termotivasi, lebih giat dalam mengerjakan tugas karena tertarik dengan tampilan-tampilan atau materi yang diberikan lewat tampilan video *Powtoon* sehingga memicu keingintahuan mereka, sehingga ketika diberikan sebuah tugas mereka lebih antusias dan mereka lebih semangat secara individu maupun secara berkelompok.”<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa peserta didik lebih ulet dalam menghadapi kesusahan, contohnya tugas yang telah diberikan oleh pendidik setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon*. Peserta didik lebih antusias dan lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya baik secara individu maupun berkelompok. Peserta didik juga lebih faham tentang materi pelajaran dan mereka tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugasnya yang merupakan kesulitan atau tantangan peserta didik. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Agustus 2023 menerangkan bahwa memang peserta didik lebih ulet dalam menghadapi kesusahan contohnya tugas yang diberikan oleh pendidik setelah

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan bapak Zulkifli Nur, tanggal 17 Agustus 2023, di rumah bapak Zulkifli Nur, lingkungan Tunda, Banggae Timur, kabupaten Majene.

penggunaan media pembelajaran *Powtoon* dikerjakan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik menguatkan data bahwa peserta didik ulet dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini tergambar dari penuturan A, sebagai berikut:

“jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas saya bertanya kepada teman bagaimana maksud daripada tugas itu, tapi terlebih dahulu saya berusaha mencari tau sendiri dan memahami tugas itu, dan kemudian jika teman saya juga bingung maka saya akan bertanya kepada guru.”<sup>7</sup>

AS juga menambahkan:

“saya seringkali kesulitan dalam mengerjakan tugas, namun jika saya mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas hal yang pertama kali saya lakukan adalah dengan berusaha kembali memahami materi mengenai tugas tersebut dan kemudian meminta kejelasan dari guru seperti apa dan bagaimana saya akan menyelesaikan tugas tersebut.”<sup>8</sup>

### 3. Menunjukkan minat dalam menghadapi berbagai macam masalah

Dalam suatu pekerjaan pasti akan timbul berbagai macam masalah dan kesulitan. Seseorang yang sudah termotivasi akan cenderung bersikap tenang dalam menghadapi masalah. Dalam hal ini jika seorang peserta didik, maka masalahnya berupa pengerjaan tugas. Masalah-masalah yang dihadapi tidak akan terasa sangat memberatkan oleh orang yang sudah termotivasi. Hal demikian disebabkan karena jika ketika seseorang tenang dalam menghadapi masalah, maka masalah tersebut akan bisa ditangani tanpa menimbulkan masalah yang lain.

Berangkat dari perspektif tersebut, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 agustus 2023 menjelaskan bahwa peserta

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan peserta didik Abdurrahim, 12 september 2023.

<sup>8</sup>Wawancara dengan peserta didik Aslam, 12 september 2023.

didik menunjukkan minat dalam berbagai macam masalah setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon*. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu bapak S.N, sebagai berikut:

“terkadang siswa harus diberikan stimulus untuk mencari tau sendiri tentang materi tersebut sehingga disinilah salah satu fungsinya lembar kerja untuk merangsang pengetahuan mereka sekaligus mengukur sejauh mana pemahaman mereka setelah mempelajari materi itu lewat video animasi *Powtoon* sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk mengerjakan tugasnya.”<sup>9</sup>

Sesuai dengan pemaparan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa peserta didik menunjukkan minat dalam menghadapi berbagai macam masalah. Hal tersebut terlihat dari bagaimana peserta didik terdorong atau antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik yang merupakan permasalahan oleh peserta didik. Salah satu kreativitas pendidik untuk mengetahui peserta didik yang sudah termotivasi setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon* adalah memberikan lembar kerja yang merangsang pengetahuan peserta didik.

#### 4. Lebih menyukai mengerjakan tugas dengan mandiri

Orang yang sudah termotivasi akan cenderung lebih fokus dan tekun dalam mengerjakan tugas dan juga orang tersebut akan selalu berinisiatif untuk mengerjakan tugasnya tanpa perlu diingatkan lagi. Sikap mandiri merupakan salah satu sikap yang penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik memiliki sikap mandiri itu, itu berarti peserta didik dapat melakukan banyak hal sendiri tanpa selalu bergantung pada orang lain.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan bapak Zulkifli Nur, tanggal 17 agustus 2023, di rumah bapak Zulkifli Nur, lingkungan Tunda, Banggae Timur, kabupaten Majene.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang peserta didik lebih menyukai mengerjakan tugas dengan mandiri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat dari wawancara dengan bapak S.N, sebagai berikut:

“Mandiri seratus persen masih belum, karena masih ada beberapa hal yang harus dijelaskan secara rinci. Akan tetapi, tidak juga dikatakan tidak mandiri, karena secara keseluruhan sudah mandiri dalam mengerjakan tugas. Karena terkadang kita kasi materi lalu didiskusikan secara berkelompok, lalu ada waktu dimana mereka akan mempersentasekan secara mandiri.”<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, dapat ditarik benang merah bahwa sikap mandiri dalam mengerjakan tugas peserta didik masih belum sempurna atau sampai 100%. Akan tetapi, sikap mandiri itu sudah ada pada peserta didik dan masih perlu arahan dan bimbingan dari pendidik untuk memaksimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Hal ini dianggap sangat perlu, agar peserta didik mampu secara mandiri mengerjakan tugas dan tidak bergantung pada temannya atau orang lain, jadi dia bisa menyelesaikannya sendiri.

Wawancara dengan peserta didik juga memberikan penjelasan bahwa setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon*, peserta didik lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan A, sebagai berikut:

“Jadi kak saya selalu mengerjakan tugas sendiri jika tugas yang diberikan oleh guru itu tugas mandiri, akan tetapi jika tugas yang diberikan oleh guru itu secara berkelompok maka kami akan selesaikan secara berkelompok dan bekerja sama. Saya malu kak sama diri sendiri jika menyontek ke pekerjaan teman, dan juga Alhamdulillah kak tugas yang diberikan oleh guru itu bisa dikerjakan secara mandiri karena sudah di jelaskan materinya.”

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan bapak Zulkifli Nur, tanggal 17 agustus 2023, di rumah bapak Zulkifli Nur, lingkungan Tunda, Banggae Timur, kabupaten Majene.

Sejalan dengan pemaparan H:

“Saya mengerjakan tugas tersebut secara mandiri karena hal tersebut membuat saya antusias untuk melihat dan mengukur sampai dimana pemahaman saya mengenai materi melalui pengerjaan tugas.”

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mandiri dalam mengerjakan tugasnya karena mereka sudah mengerti materi yang telah dijelaskan oleh pendidik, mereka juga malu menyontek atau menyalin pekerjaan temannya serta untuk melihat dan mengukur sampai dimana pemahamannya mengenai materi melalui pengerjaan tugas.

#### 5. Cenderung mudah bosan pada rutinitas

Kegiatan yang dilakukan setiap hari akan memicu kebosanan bagi orang yang sudah termotivasi. Itulah mengapa orang yang sudah termotivasi akan mencari inisiatif agar kegiatan tersebut lebih menarik untuk dikerjakan. Hal ini dikarenakan orang yang sudah termotivasi akan menganggap kurangnya tantangan atau tujuan yang jelas, kelelahan fisik atau mental, merasa terjebak dalam hal-hal yang kurang memuaskan, atau kurangnya kepuasan emosional.

Mengenai hal di atas, hasil wawancara dengan bapak S.N tentang peserta didik yang cenderung mudah bosan terhadap rutinitas adalah sebagai berikut:

“kadang tidak bisa dihindari kebosanan pada peserta didik sehingga setelah pemberian video *Powtoon* yang bervariasi pada tugas kerja kelompok, maka akan dilakukukan analisa video kemudian pertemuan selanjutnya lewat tugas individu. Dengan tugas individu kita bisa mengukur kemampuan secara individual, karena sebelumnya kerja kelompok. Makanya saya sering mengkombinasikan kerja individu dan ada kerja kelompok karena mereka mudah bosan pada rutinitas kerja kelompok terus atau kerja individu terus.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan bapak Zulkifli Nur, tanggal 17 agustus 2023, di rumah bapak Zulkifli Nur, lingkungan Tunda, Banggae Timur, kabupaten Majene.

Berdasarkan penjelasan guru Al-Qur'an Hadits di atas, bahwa peserta didik mudah bosan pada hal-hal yang bersifat rutinitas atau yang dilakukan berulang kali. Maka dalam hal ini, pendidik harus berupaya memaksimalkan ruang kelas dan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton. Hal demikian sudah dilakukan oleh pendidik, diantaranya memberikan tugas baik secara individu maupun secara berkelompok atau mengkombinasikan pemberian tugas agar peserta didik tidak jenuh atau bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan penjelasan di atas, hasil wawancara peneliti dengan peserta didik menguatkan data tentang peserta didik yang cenderung mudah bosan terhadap rutinitas. Wawancara peneliti dengan A, sebagai berikut:

“Jika guru mengajar hanya begitu-begitu saja atau setiap masuk tidak ada metode baru yang dia gunakan dalam pembelajaran, tidak ada media pembelajaran yang digunakan, hanya menggunakan metode ceramah maka kami merasa sangat jenuh dan mengantuk.”<sup>12</sup>

Pemaparan dari H, sebagai berikut:

“Mudah merasa jenuh karena kurang menarik perhatian serta minat saya dalam pembelajaran yang berlangsung.”<sup>13</sup>

#### 6. Kuat dalam mempertahankan pendapat

Orang yang sudah termotivasi akan gigih dalam mempertahankan pendapatnya selama mereka yakin bahwa pendapat tersebut adalah benar. Akan tetapi, tidak juga memaksakan pendapatnya pada orang lain. Mempertahankan pendapat adalah hal yang wajar, karena itu bisa memperlihatkan seseorang punya

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan peserta didik Abdurrahim, 12 september 2023.

<sup>13</sup>Wawancara dengan peserta didik Habibi, 12 september 2023.

pendirian dan punya tingkat literasi yang bagus. Tetapi, perlu diperhatikan bahwa pendapat yang dipertahankan adalah pendapat yang punya landasan atau dasar dan diyakini bahwa pendapat tersebut adalah benar adanya.

Bisa kita lihat bagaimana peserta didik kelas X Tahfidz kuat dalam mempertahankan pendapatnya melalui hasil wawancara dengan bapak S.N, sebagai berikut:

“tergantung pada peserta didik dalam tingkat literasinya, tetapi sejauh ini memang semaksimal mungkin peserta didik mempertahankan pendapatnya, mempertahankan asumsinya dalam menyampaikan ide-idenya tentang materi yang disampaikan, terkadang sekalipun masih perlu perbaikan dari sisi penggunaan tata bahasanya.”<sup>14</sup>

Sesuai dengan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah maksimal dalam mempertahankan pendapatnya. Peserta didik mampu menyampaikan ide dan gagasannya tentang suatu materi atau suatu kasus yang diangkat sebagai bahan kajian. Meskipun masih ada beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik diantaranya adalah penggunaan bahasa yang baku dan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia. Hal demikian juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 agustus 2023 bahwa ketika proses diskusi berlangsung peserta didik memang kuat mempertahankan pendapatnya.

#### 7. Tidak cepat melepaskan sesuatu yang diyakininya

keyakinan orang yang sudah termotivasi tidak mudah berubah begitu saja karena hal sepele, misalnya karena pendapat orang tentang suatu hal. Apa yang diyakininya benar akan dipertahankan. Sebagaimana yang telah di jelaskan

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan bapak Zulkifli Nur, tanggal 17 agustus 2023, di rumah bapak Zulkifli Nur, lingkungan Tunda, Banggae Timur, kabupaten Majene.

sebelumnya bahwa orang yang punya landasan dasar tentang suatu hal dan diyakini bahwa hal itu diyakininya adalah benar maka akan diperahankan.

Mengenai hal demikian, hasil wawancara dengan bapak S.N mengenai peserta didik yang tidak cepat melepaskan apa yang diyakininya, sebagai berikut:

“terkait dengan apa yang diyakininya, peserta didik akan menjawab pertanyaan dari seorang guru dengan menyampaikan pendapat apa yang sudah pernah dibaca, menurut pemahamannya yang sudah dipelajari pada satu buku atau di media sosial, mereka mengemukakan itu, jadi ada seolah perbandingan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka dapatkan dikelas. Hal itu bisa dikorelasikan atau mengaitkan antara materi dengan pemahaman awalnya karena memang setiap peserta didik pasti memiliki pemahaman awal, sehingga di setiap pembelajaran memang ada metode tersendiri bagaimana mengetahui apakah peserta didik ini memiliki atau memahami satu topik itu, sehingga hal tersebut memang dituntut oleh seorang pendidik, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang memunculkan berbagai pendapat dari mereka, tidak mempertanyakan soal apa ini atau terfokus pada suatu definisi tetapi menanyakan kepada peserta didik tentang definisi suatu topik berdasarkan pemahaman masing-masing peserta didik.”<sup>15</sup>

Pemaparan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa peserta didik kelas X Tahfidz memang tidak cepat melepaskan sesuatu yang diyakininya. Hal ini berdasarkan pada bagaimana peserta didik berusaha mengeluarkan pendapatnya tentang suatu hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang pernah dia baca atau pelajari. Kemudian pendapat yang sudah dikemukakan atau diaparkan oleh peserta didik tersebut akan dipertahankan dan tidak akan dilepaskan begitu saja. Dalam proses berdiskusi di kelas peserta didik yang sudah mengeluarkan pendapatnya akan bertahan dengan pendapat tersebut hingga mendapatkan pemahaman yang mendalam dari seorang pendidik yang menjelaskan secara rinci

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan bapak Zulkifli Nur, tanggal 17 agustus 2023, di rumah bapak Zulkifli Nur, lingkungan Tunda, Banggae Timur, kabupaten Majene.

dan eksplisit. Hal demikian juga terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 agustus 2023 bahwa ketika proses diskusi atau proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memaparkan pendapatnya dan akan berusaha bertahan dengan pendapat itu yang diyakininya benar.

#### 8. Senang dalam memecahkan soal

Memecahkan soal adalah tantangan bagi orang yang sudah termotivasi. Untuk mendapatkan apa yang diinginkan terlebih dahulu harus memecahkan soal sebagai sebuah kepuasan. Kemampuan pemecahan soal atau masalah yang baik juga mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik dan itu juga merupakan tujuan dari pembelajaran.

Sejalan dengan perspekif di atas, untuk mengetahui peserta didik senang dalam memecahkan soal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Tahfidz dapat kita lihat pada hasil wawancara dengan bapak S.N, sebagai berikut:

“kami pribadi terkadang lebih kepada bersifat kasuistik, biasanya dengan mengangkat suatu cerita atau satu topik kemudian di diskusikan, dicarikan suatu solusi. Adapun yang sering kami tugaskan adalah tugas kelompok, nanti pada pertemuan berikutnya setelah tugas kelompok selesai ada tugas individu yang lain mungkin lebih mengarah kepada pengalaman pribadinya dalam tugas individu itu.”<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang dalam memecahkan soal atau suatu permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran. Pendidik juga berusaha untuk bagaimana memaksimalkan potensi peserta didik melalui pemberian suatu kasus atau materi yang bagus dan cocok untuk dibahas. Setelah itu pendidik memberikan tugas kepada peserta

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan bapak Zulkifli Nur, tanggal 17 agustus 2023, di rumah bapak Zulkifli Nur, lingkungan Tunda, Banggae Timur, kabupaten Majene.

didiknya dan dikerjakan secara mandiri, lalu pertemuan berikutnya akan di dipaparkan oleh peserta didik di ruang kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang penggunaan media pembelajaran *Powtoon* untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X Tahfidz MAN 1 Majene, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran *Powtoon* pada saat pembelajaran adalah:
  - a) persiapan, dalam hal ini pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, harus menyiapkan media video animasi *Powtoon* terlebih dahulu.
  - b) Pelaksanaan atau Penyajian,
  - c) Tindak lanjut.Kegiatan ini perlu dilaksanakan yang bertujuan untuk menyempurnakan atau memantapkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang dibahas dengan penggunaan media pembelajaran *Powtoon*. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilaksanakan diantaranya eksperimen, diskusi, observasi, latihan serta tes. Penggunaan media pembelajaran *Powtoon* untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik bisa dilihat dari hasil observasi dan wawancara, yaitu bagaimana pendidik membuat video animasi *Powtoon* semenarik mungkin sehingga menarik perhatian peserta didik, lalu membuat peserta didik fokus mengikuti pembelajaran dan membuat peserta didik semangat menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal demikian membuat tumbuhnya motivasi ekstrinsik peserta didik karena media pembelajaran *Powtoon* sendiri adalah stimulus yang berasal dari luar diri peserta didik.

2. Setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon* motivasi belajar peserta didik tumbuh. Hal demikian dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan media pembelajaran *Powtoon*, dan juga hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun motivasi belajar peserta didik yang tumbuh adalah peserta didik sudah tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesusahan, menunjukkan minat dalam menghadapi berbagai macam masalah, mandiri dalam mengerjakan tugas, cenderung mudah bosan pada rutinitas, kuat dalam mempertahankan pendapat, tidak cepat melepaskan sesuatu yang diyakininya, dan senang dalam memecahkan soal atau tugasnya.

## **B. Saran**

Setelah merangkum semua hasil penelitian, penulis memberi masukan mengenai saran yang mungkin dapat membantu dan berguna bagi lembaga yang dijadikan objek penelitian yaitu MAN 1 Majene, sebagai berikut:

### **1. Kepala sekolah**

Saran peneliti adalah mengoptimalkan pengelolaan sekolah, meningkatkan supervisi dan motivasi terhadap profesional guru, meningkatkan kesadaran terhadap para guru akan pentingnya penggunaan media pembelajaran di dalam membantu proses pembelajaran, meningkatkan penyediaan media pembelajaran yang lebih lengkap dan bervariasi agar tujuan pembelajaran tercapai.

## **2. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Saran peneliti perlu lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan media pembelajaran secara profesional, merencanakan pembelajaran secara lebih matang sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, menambah pengetahuannya tentang media pembelajaran dan menggunakannya secara bervariasi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

## **3. Peserta didik**

Agar siswa senantiasa rajin belajar dan berusaha mengatasi kesulitan dengan cara bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan, hendaknya siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, lebih konsentrasi dalam belajar dan lebih fokus supaya materi yang diajarkan oleh guru dapat difahami dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Lestari Azis, *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Di Smkn 4 Makassar*, Tesis, 2017.
- Amma Enda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, 2017.
- Adkhar, B. *Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Kelas 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Labschool UNNES*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Ardial, *penelitian Komunikasi*, Cet.2 Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2: 2018.
- Arif. S, Sadiman, dkk, *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.2017.
- Azhar Haq, *Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi*, *Jurnal Vicratina*, Vol. 3, No. 1: 2020.
- Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017.
- Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana pranada Media Grup, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hufaz: Al-Qur'an Hafalan*, Bandung: Cordoba, 2018.
- Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Don Hellierregel dkk, *Organizational Behavior*, Ohio: South-western, College Publishng, 2001.
- Ernalida, *Powtoon: Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi sebagai Upaya dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Kreatif*. *Jurnal Logat*, Vol. 5, No. 2, November 2018.
- Endang Safitri, *Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran*, Pasuruan: Qiara Media, 2019.
- Fitriani, *Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene. Pancasarjana IAIN Pare-Pare*. 2021.
- Hakim dalam Suharni dan Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No.1: 2018.
- Idham Khalid Bodi, *Qoroang Mala'bi'*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Jalaluddin Asy-Syuyuthi, & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, *Tafsir Jalalain, jilid 2*, Surabaya: Pustaka Elba, 2015.
- Kholilurrohmi, *Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Powtoon Pada Mata Pembelajaran Kimia Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar*

- Peserta Didik Kelas X Semeseter 1 SMAN 1 Plere*, Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.
- Leta Marzatifa dkk, *Ice Breaking Implementasi Manfaat dan kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD Vol. 6, No. 2: 2021.
- Lativa Qurrotaini, Tri Widya Sari, Venni Herli Sundi, Laily Nurmalia, *Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring*, dalam jurnal Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, E-ISSN: 2745-6080, 7 Oktober 2020.
- Mukhlis Paeni, Karsono H. Saputra, *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 1945-2018*, Jakarta: Direktorat Sejarah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Melinda, G. R, *Kontrol emosi pada mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian introvert di yogyakarta*. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol, 3(7), 2017.
- Niken Henu Jatiningtias, *Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Penyimpangan Sosial Di Smp Negeri 15 Semarang*, Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Nn,Reward dan Punishment untuk Meningkatkan SDA. [http: ipdn-artikel gratis.blogspot.com](http://ipdn-artikelgratis.blogspot.com).diakses 19 juni 2023.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Rio Ariyanto, Sri Kantun, Sukidin, *Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pelaku-Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia*, Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial, ISSN 1907-9990,E-ISSN 2548-7175,Volume 12 Nomor 1, 2018.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Samiran Rawa dan kurroti A'yun, *Upaya Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran PAI*, Uniqbu Journal Of Social Seriences (UJSS), Vol. 3, No. 1:2022.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suharni dan Purwanti, *Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No. 1: 2018.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,Cet. Ke 2, Bandung: Alfabeta, 2015

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syalim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen*, Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 5, No. 1: 2016.
- Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015.
- Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, Ponorogo: Wade Group, 2015.
- Serpil Gunaydin & Aysen Karamete, *Material Development to Raise Awareness of Using Smart Boards Powtoon*, Journal of Contemporary Education University, Turkey European, Vol. 15, no. 1, 2016.
- Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Berbagi Pengalaman dari Lapangan*, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rincka Cipta, 2003.
- Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018.
- Tafonao Talizaro, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018.
- Toni Toharuddin, Fatkhuri, *Reformasi Pendidikan*, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022.
- Tri Rumphadi, *Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 11, No.1: 2017.
- Widia Hapnita dkk, *Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan perangkat lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN Padang Tahun 2016/2017*, Vol. 5, No. 1. 2020.
- Wina Sanjaya dalam Amna Enda, *Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran*, Lantanida journal, Vol. 05, No.2: 2017.
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pembelajaran Edisi Ke-2*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Zuhairini dkk. *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Zulfah Anggita, *Penggunaan Powtoon Sebagai Solusi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, p-ISSN: 2355-2638, e-ISSN: 2746-1866, Vol. 7 No. 2, 2020.

## **LAMPIRAN**

## Pedoman Wawancara

### Penggunaan Media Pembelajaran *Powtoon* Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik

#### I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : **Senin, 07 Agustus 2023**
2. Waktu mulai dan selesai : **jam 14:00 – 14: 30**

#### II. Identitas Informan

- Nama** : **Zulkifli Nur, S.Pd**
- Jenis kelamin** : **laki-aki**
- Usia** : **44 tahun**
- Jabatan** : **pendidik (guru)**
- Pendidikan terakhir** : **S1**

#### Pertanyaan penelitian:

#### Penggunaan Media Pembelajaran *Powtoon*

1. Apakah bapak selalu menggunakan media pembelajaran saat mengajar?  
 Jawaban: Saya sering menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar, karena media bisa membantu peserta didik fokus dalam proses pembelajaran, bisa membantu peserta didik memahami pelajaran. Dari sisi lain dengan bantuan media pembelajaran lebih efektif dan efisien.
2. Apakah di di sekolah ini alat atau media pembelajaran disediakan oleh sekolah?  
 Jawaban: "Alhamdulillah, dari sisi alat dan media pembelajaran di madrasah ini tidak kekurangan. Ada media yang dibuat dan disediakan sendiri dan ada juga media yang disediakan oleh pihak madrasah. Pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits sendiri, banyak menggunakan media pembelajaran, diantaranya media pembelajaran *Powtoon*.
3. Media apa saja yang bapak siapkan sebelum pembelajaran?  
 Jawaban: Jadi sebelum proses pembelajaran, kita harus siapkan media. Diantaranya kalau kita menggunakan media video animasi *Powtoon* maka disiapkan sendiri sehari atau dua hari sebelum masuk di kelas, selanjutnya proyektor dan buku pelajaran yang disediakan oleh pihak madrasah

4. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media *Powtoon* pada saat pembelajaran?

Jawaban: Sebelum pembelajaran, tentu kita menyiapkan sarana pendukung seperti proyektor/LCD. Karena media pembelajaran *Powtoon* tentu sudah kita siapkan dari awal atau dari rumah. Selanjutnya, Tinggal kita nyalakan LCDnya lalu kita konekkan ke laptop, lalu kita masukkan video animasi *Powtoon* yang sudah kita buat kemudian anak-anak (Peserta Didik) menyimak video animasi *Powtoon* sekitar 5-10 menit. Anak-anak (Peserta Didik) akan dirangsang dengan video animasi itu, lalu di ujungnya atau setelah video animasi selesai diputar anak-anak (Peserta Didik) akan diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang dipelajari pada hari itu. Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Apakah peserta didik lebih tekun dalam mengerjakan tugas setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon*?

Jawab: terkait motivasi dalam pengerjaan tugasnya memang ada peningkatan, anak-anak (peserta didik) lebih tertarik lebih antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan setelah penggunaan media video animasi *Powtoon* . dimana setelah setelah penggunaan videoo animasi *Powtoon* peserta didik lebih fokus memperhatikan materi, kemudian mereka mengerjakan tuggas pada lembaran yang telah diberikan kepada mereka.

2. Apakah peserta didik tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesusahan dan kesulitan setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon*?

Jawab: jadi sebelumnya kadang mereka kurang faham atau mudah menyerah, akan tetapi setelah penggunaan media ini mereka lebih termotivasi, lebih giat dalam mengerjakan tugas karena tertarik dengan tampilan-tampilan atau materi yang diberikan lewat tampilan video *Powtoon* sehingga memicu keingintahuan mereka, sehingga ketika

diberikan sebuah tugas mereka lebih antusias dan mereka lebih semangat secara individu maupun secara berkelompok.

3. Apakah peserta didik memiliki minat dalam menghadapi berbagai macam masalah contohnya tugas2 yang diberikan setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon*?

Jawab: terkadang siswa harus diberikan stimulus untuk mencari tau sendiri tentang materi tersebut sehingga disinilah salah satu fungsinya lembar kerja untuk merangsang pengetahuan mereka sekaligus mengukur sejauh mana pemahaman mereka setelah mempelajari materi itu lewat video animasi *Powtoon* sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk mengerjakan tugasnya.

4. Apakah peserta didik mampu mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik setelah Penggunaan Media Pembelajaran *Powtoon*?

Jawab: Mandiri seratus persen masih belum, karena masih ada beberapa hal yang harus dijelaskan secara rinci. Akan tetapi, tidak juga dikatakan tidak mandiri, karena secara keseluruhan sudah mandiri dalam mengerjakan tugas. Karena terkadang kita kasi materi lalu didiskusikan secara berkelompok, lalu ada waktu dimana mereka akan mempersentasikan secara mandiri.

5. Apakah peserta didik cenderung mudah bosan pada rutinitas setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon*?

Jawab: kadang tidak bisa dihindari kebosanan pada peserta didik sehingga setelah pemberian video *Powtoon* yang bervariasi pada tugas kerja kelompok, maka akan dilakukan analisa video kemudian pertemuan selanjutnya lewat tugas individu. Dengan tugas individu kita bisa mengukur kemampuan secara individual, karena sebelumnya kerja kelompok. Makanya saya sering mengkombinasikan kerja individu dan ada kerja kelompok karena mereka mudah bosan pada rutinitas kerja kelompok terus atau kerja individu terus.

6. Apakah peserta didik kuat dalam mempertahankan pendapat yang diyakininya benar setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon*?

Jawab: tergantung pada peserta didik dalam tingkat literasinya, tetapi sejauh ini memang semaksimal mungkin peserta didik mempertahankan pendapatnya, mempertahankan asumsinya dalam menyampaikan ide-idenya tentang materi yang disampaikan, terkadang sekalipun masih perlu perbaikan dari sisi penggunaan tata bahasanya.

7. Apakah peserta didik tidak cepat melepaskan sesuatu yang diyakininya setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon*?

Jawab: terkait dengan apa yang diyakininya, terkadang diawal, pertengahan pembelajaran, dan diakhir dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang tidak mempertanyakan apa, tetapi mempertanyakan tentang bagaimana pendapatnya, sehingga dengan pertanyaan yang seperti itu peserta didik akan menjawab pertanyaan dari seorang guru dengan menyampaikan pendapat apa yang sudah pernah dibaca, menurut pemahamannya yang sudah dipelajari pada satu buku atau di media sosial, mereka mengemukakan itu, jadi ada seolah perbandingan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka dapatkan dikelas. Hal itu bisa dikorelasikan atau mengaitkan antara materi dengan pemahaman awalnya karena memang setiap peserta didik pasti memiliki pemahaman awal, sehingga di setiap pembelajaran memang ada metode tersendiri bagaimana mengetahui apakah peserta didik ini memiliki atau memahami satu topik itu, sehingga hal tersebut memang dituntut oleh seorang pendidik, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang memunculkan berbagai pendapat dari mereka, tidak mempertanyakan soal apa ini atau terfokus pada suatu definisi tetapi menanyakan kepada peserta didik tentang definisi suatu topik berdasarkan pemahaman masing-masing peserta didik.

8. Apakah peserta didik senang dalam memecahkan soal setelah penggunaan media pembelajaran *Powtoon*?

Jawab: kami pribadi terkadang lebih kepada bersifat kasuistik, biasanya dengan mengangkat suatu cerita atau satu topik kemudian di diskusikan, dicarikan suatu solusi. Adapun yang sering kami tugaskan adalah tugas kelompok, nanti pada pertemuan berikutnya setelah tugas kelompok selesai ada tugas individu yang lain mungkin lebih mengarah kepada pengalaman pribadinya dalam tugas individu itu.

## **Pedoman Wawancara**

### **Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penggunaan Media Pembelajaran *Powtoon***

#### **I. Jadwal Wawancara**

- 1. Tanggal, hari** : Selasa, 12 September 2023  
**2. Waktu mulai dan selesai** : 10:10 – 10:30

#### **II. Identitas Informan**

- Nama** : Abdurrahim  
**Jenis kelamin** : laki-laki  
**Usia** : 17 tahun  
**Jabatan** : Peserta Didik  
**Pendidikan terakhir** : MA

#### **Pertanyaan/Jawaban 1**

1. Apakah kamu rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik?  
 Jawab : Selama pengerjaan tugas yang diberikan oleh pendidik saya langsung menyelesaikan tugas tersebut dan mengumpulkannya dengan tepat waktu
2. Apa yang kamu lakukan jika kamu kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik?  
 Jawab : Jika saya mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas hal yang pertama kali saya lakukan adalah dengan berusaha kembali memahami materi mengenai tugas tersebut dan kemudian meminta kejelasan dari guru seperti apa dan bagaimana saya akan menyelesaikan tugas tersebut
3. Bagaimana respon kamu jika pendidik memberikan tugas?  
 Jawab : Sangat senang karena dari pemberian tugas dari guru saya bisa lebih memahami dan melatih pemahaman saya mengenai materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru
4. Tugas yang diberikan oleh pendidik apakah kamu kerja sendiri atau melihat pekerjaan teman?  
 Jawab : Jadi kak saya selalu mengerjakan tugas sendiri jika tugas yang diberikan oleh guru itu tugas mandiri, akan tetapi jika tugas yang diberikan oleh guru itu secara berkelompok maka kami akan selesaikan secara berkelompok dan bekerja sama. Saya malu kak sama diri sendiri jika menyontek ke pekerjaan teman, dan

juga Alhamdulillah kak tugas yang diberikan oleh guru itu bisa dikerjakan secara mandiri karena sudah di jelaskan materinya.

5. Bagaimana perasaan kamu jika seorang guru mengajar secara monoton atau tanpa menggunakan Media pembelajaran?

Jawab : Jika guru mengajar hanya begitu-begitu saja kak atau setiap masuk tidak ada metode baru yang dia gunakan dalam pembelajaran, tidak ada media pembelajaran yang digunakan, hanya menggunakan metode ceramah maka kami merasa sangat jenuh dan mengantuk kak.

6. Apa yang kamu lakukan jika dalam proses diskusi kamu mengeluarkan pendapatmu, apakah kamu bertahan dengan pendapatmu atau mengikut ke pendapat temanmu?

Jawab : Pada saat proses diskusi kak di dalam pembelajaran biasanya saya selalu mengeluarkan pendapat tentang tema atau topik yang dibahas. Setelah mengeluarkan pendapat tersebut saya tidak mau kalah atau saya akan mempertahankan pendapatku jika itu saya rasa benar kak.

7. Bagaimana perasaan kamu ketika ketika pendidik memberikan tugas dan bagaimana perasaan kamu saat mengerjakan tugas tersebut?

Jawab : Jadi ketika guru memberikan tugas kepada kami, saya rasa itu adalah sesuatu yang wajar dan saya merasa senang karena itu menguji pengetahuan saya tentang materi pelajaran dan Alhamdulillah saya selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat pada waktunya.

**Pedoman Wawancara**  
**Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penggunaan Media Pembelajaran**  
*Powtoon*

**I. Jadwal Wawancara**

- 1. Tanggal, hari** : Selasa, 12 September 2023  
**2. Waktu mulai dan selesai** : 10:30 – 10:45

**II. Identitas Informan**

- Nama** : Aslam  
**Jenis kelamin** : laki-laki  
**Usia** : 17 tahun  
**Jabatan** : Peserta Didik  
**Pendidikan terakhir** : MA

**Pertanyaan/Jawaban 11**

1. Apakah kamu rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik?

Jawab : Setiap ada tugas yang diberikan oleh guru, saya langsung menyelesaikan dan mengumpulkan tepat waktu, mengapa demikian karena pada saat itu pemahaman saya mengenai materi masih sangat baik sehingga pengerjaan tugas saya secepatnya laksanakan.

2. Apa yang kamu lakukan jika kamu kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik?

Jawab : jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas saya bertanya kepada teman bagaimana maksud daripada tugas, tapi terlebih dahulu saya berusaha mencari tau sendiri dan memahami tugas itu, dan kemudian jika teman saya juga bingung maka saya akan bertanya kepada guru.

3. Bagaimana respon kamu jika pendidik memberikan tugas?

Jawab : Sangat bersemangat karena hal seperti itu bisa mengasah kemampuan atau pemahaman kita mengenai materi pembelajaran yang telah didapatkan.

4. Tugas yang diberikan oleh pendidik apakah kamu kerja sendiri atau melihat pekerjaan teman?

Jawab : Saya mengerjakan tugas tersebut secara mandiri karena hal tersebut membuat saya antusias untuk melihat dan mengukur sampai dimana pemahaman saya mengenai materi melalui pengerjaan tugas.

5. Bagaimana perasaan kamu jika seorang guru mengajar secara monoton atau tanpa menggunakan Media pembelajaran?

Jawab : Mudah merasa jenuh karena kurang menarik perhatian serta minat saya dalam pembelajaran yang berlangsung.

6. Apa yang kamu lakukan jika dalam proses diskusi kamu mengeluarkan pendapatmu, apakah kamu bertahan dengan pendapatmu atau mengikut ke pendapat temanmu?

Jawab : Tentu saja saya akan memegang kuat argumen atau pendapat saya karena itulah pemahaman saya yang saya yakini mengenai pembelajaran yang telah saya dapatkan.

7. Bagaimana perasaan kamu ketika ketika pendidik memberikan tugas dan bagaimana perasaan kamu saat mengerjakan tugas tersebut?

Jawab : Senang karena mengasah sejauh mana pemahaman saya mengenai materi yang sudah saya terima dan sangat senang juga dalam pengerjaan tugas karena saya menyukai hal-hal yang menantang pemikiran dan pemahaman saya.

### PANDUAN OBSERVASI

Indikator	Indikator penggunaan Media Pembelajaran <i>Powtoon</i> di Kelas	Kriteria			
		BS	B	TB	STB
		4	3	2	1
Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Media <i>Powtoon</i> yang digunakan pada materi pembelajaran isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> <li>– Media <i>Powtoon</i> sesuai untuk memahami materi pembelajaran isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>– Melalui media <i>Powtoon</i> pendidik dapat memberikan tugas-tugas kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tentang isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terhadap kehidupan sehari-hari.</li> </ul>				
Tepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Media <i>Powtoon</i> yang digunakan pendidik tepat untuk mendukung materi pelajaran mengenai isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terhadap kehidupan sehari-hari.</li> <li>– Media <i>Powtoon</i> tepat untuk mempertunjukkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran mengenai isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terhadap kehidupan sehari-hari.</li> <li>– Media <i>Powtoon</i> yang digunakan oleh pendidik sesuai dengan kemampuan siswa.</li> <li>– Media <i>Powtoon</i> yang digunakan pendidik sesuai tujuan instruksional yang telah ditetapkan</li> </ul>				

Praktis	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Media <i>Powtoon</i> yang ada pada materi isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terhadap kehidupan sehari-hari mudah untuk diperoleh</li> <li>– Media <i>Powtoon</i> pada materi isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terhadap kehidupan sehari-hari dapat digunakan kapan pun dan dimana pun.</li> <li>– Media <i>Powtoon</i> yang digunakan dapat mencakup proses pembelajaran</li> <li>– Media <i>Powtoon</i> yang digunakan pada materi isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terhadap kehidupan sehari-hari dapat dipakai untuk beberapa topik yang relevan.</li> <li>– Media <i>Powtoon</i> yang digunakan pada materi isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terhadap kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk waktu yang relatif lama.</li> </ul>				
Pendidik terampil	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pendidik terampil menggunakan media <i>Powtoon</i> dalam proses pembelajaran tentang materi isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terhadap kehidupan sehari-hari.</li> <li>– Pendidik mampu menguasai materi isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terhadap kehidupan sehari-hari melalui media <i>Powtoon</i> yang digunakannya.</li> </ul>				

Pengelompokan Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Media <i>Powtoon</i> yang digunakan pendidik pada materi materi isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terhadap kehidupan sehari-hari efektif digunakan kelompok besar.</li> <li>– Media <i>Powtoon</i> yang digunakan pendidik pada materi materi isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terhadap kehidupan sehari-hari efektif digunakan kelompok kecil.</li> <li>– Media <i>Powtoon</i> yang digunakan pendidik pada materi materi isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terhadap kehidupan sehari-hari efektif digunakan perorangan.</li> </ul>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Media <i>Powtoon</i> yang digunakan yang digunakan pendidik pada materi materi isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terhadap kehidupan sehari-hari harus jelas.</li> <li>– Informasi yang disampaikan melalui media <i>Powtoon</i> jelas pada materi materi isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits terhadap kehidupan sehari-hari.</li> </ul>				
Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik	4	3	2	1	
<ul style="list-style-type: none"> <li>– Tekun menghadapi tugas</li> <li>– Ulet menghadapi kesulitan</li> <li>– Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah</li> <li>– Lebih senang bekerja mandiri</li> <li>– Cepat bosan pada rutinitas</li> <li>– Dapat mempertahankan pendapatnya</li> <li>– Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya</li> <li>– Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.</li> </ul>					

Pernyataan	Skor
Baik Sekali (BS)	4
Baik (B)	3
Tidak Baik (TB)	2
Sangat Tidak Baik (STB)	1

## DOKUMENTASI



Ket: Penggunaan media pembelajaran *Powtoon*



Ket: Penggunaan media pembelajaran *Powtoon* pada tanggal 4 Agustus 2023



Ket: Penggunaan media pembelajaran *Powtoon* pada tanggal 7 Agustus 2023



Ket: Proses Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2023



Ket: Proses Diskusi pada tanggal 7 Agustus 2023



Ket: Proses kerja tugas pada tanggal 7 Agustus 2023

DAFTAR HADIR SISWA SEMESTER GENAP 2023/2024  
KELAS BULAN : X -TAHFIDZ 1 Agustus MINGGU :  
Mata Pelajaran :  
Keterangan :  
A : Absen  
I : Izin  
B : Bolos

Ket: Absen kelas pada tanggal 4 Agustus 2023

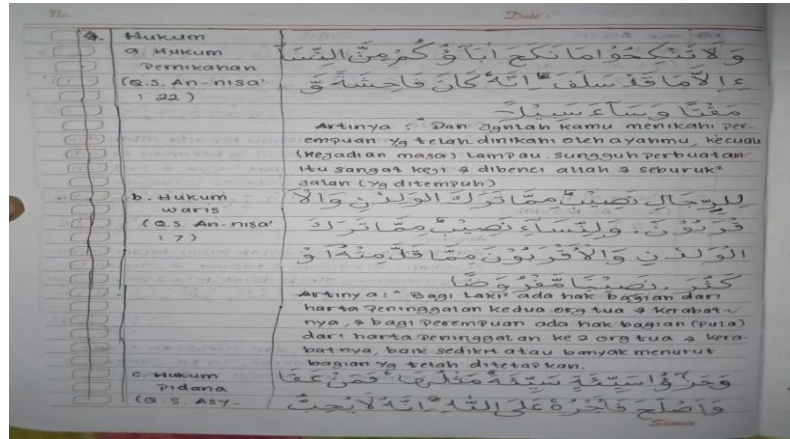
DAFTAR HADIR SISWA SEMESTER GENAP 2023/2024  
KELAS BULAN : X -TAHFIDZ 1 Agustus MINGGU :  
Mata Pelajaran :  
Keterangan :  
A : Absen  
I : Izin  
B : Bolos

Ket: Absen kelas pada tanggal 7 Agustus 2023

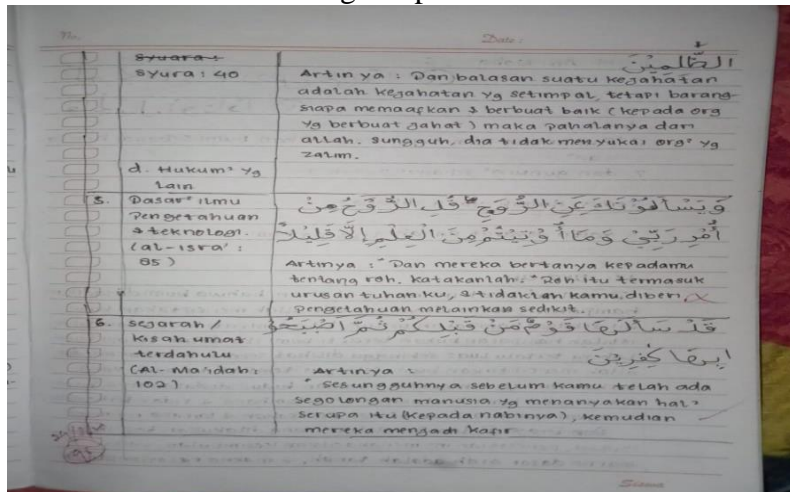
70. Mencari ayat dari Setiap aspek

No	Aspek	Dalil	Artinya
1	3. Akidah (a.s. Al-a'raf : 158)	فَاعْتَدُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ الْيَوْمَ الَّذِي يَأْتِي السَّاعَةَ وَالَّذِينَ يَبُوءُونَ بِآلِهَتِهِمْ دُونَ اللَّهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْعَذَابُ أَلِيمٌ	Maka berantahlah kamu kepada Allah dan Rasulnya, nabi yg'ummi yg' beriman kepada Allah & kepada kalimat-Nya & ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk
2	2. Muamalah (a.s. Al-Maidah : 2)	وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ	Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan & takwa, & jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa & permusuhan
3	3. Akhlak (a.s. Al-A'raf ayat 199)	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْعَلُوا مِن بَيْنِكُمْ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا إِلَىٰكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ	Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yg' baik, serta jangan pedulikan orang-orang yg' bodoh

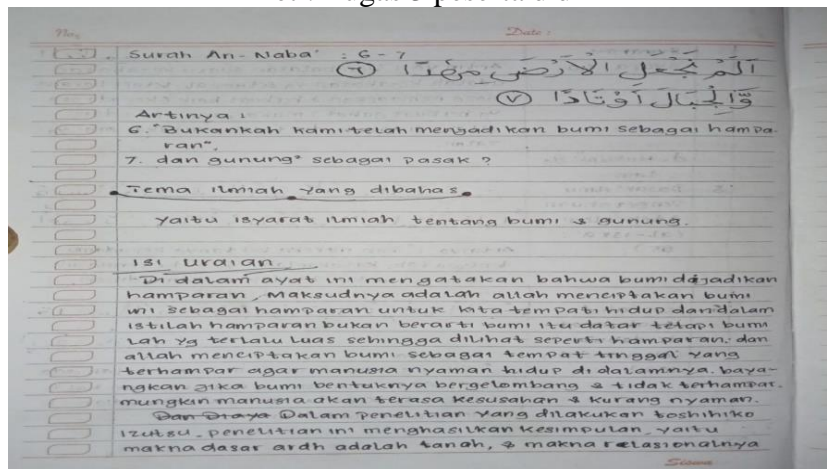
Ket : Tugas 1 peserta didik



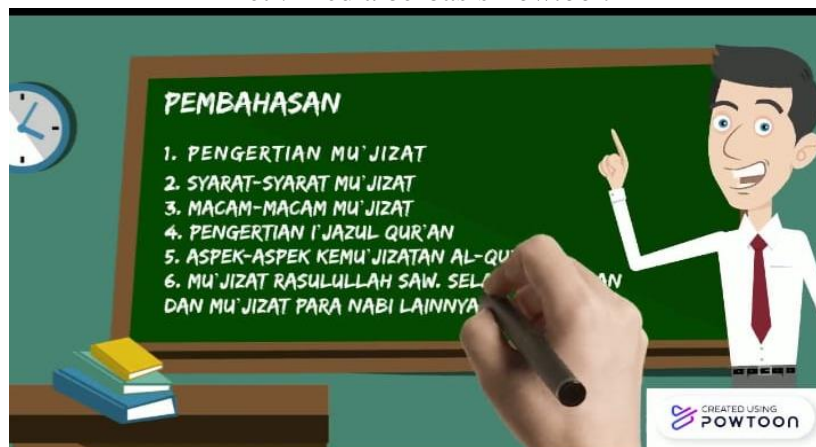
Ket : Tugas 2 peserta didik



Ket : Tugas 3 peserta didik



Ket : Tugas 4 peserta didik

Ket : Media berbasis *Powtoon*Ket : Media berbasis *Powtoon*Ket : Media berbasis *Powtoon*

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



Mustakim lahir pada tanggal 07 April 2023 di Popenga, desa Popenga, kecamatan Ulumanda, kabupaten Majene, provinsi Sulawesi Barat. Penulis adalah anak terakhir dari 3 bersaudara dari pasangan Aco M dan ST Nurbaya. Pendidikan penulis di mulai dari SDN No. 36 Popenga di desa Popenga, kecamatan Ulumanda, kabupaten Majene pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan SMP Neg. 6 Malunda dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MA DDI Malunda dan lulus pada tahun 2019. Penulis melanjutkan strata 1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada tahun 2019 dan lulus pada tahun 2023. Pada saat perkuliahan penulis aktif dalam beberapa organisasi intra kampus seperti Pramuka RACANA IMAN STAIN Majene sebagai anggota, selanjutnya HMJ Tarbiyah dan Keguruan periode 2021-2022 sebagai pengurus inti, dan UKM Olahraga STAIN Majene 2022-2023 sebagai wakil ketua umum. Kemudian dinyatakan telah meraih gelar sarjana pada tanggal 07 September 2023 dan wisuda pada tanggal 14 Oktober 2023.





